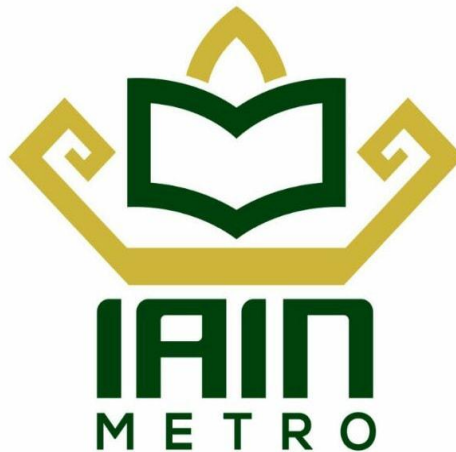


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM
MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR
METRO TIMUR**

Oleh:

**NUR HIDAYAH
NPM. 2101011069**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO
LAMPUNG**

1446 H / 2025 M

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM
DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN
NURUL ANWAR METRO TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NUR HIDAYAH
NPM. 2101011069**

Pembimbing : Umar, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1446 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM
MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

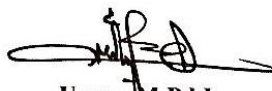
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 16 Juni 2025
Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM
MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR
Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I.

NIP. 19790605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2678 / 10.28.1 / 11.88.00.9 / 07/2025

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR, disusun oleh: Nur Hidayah, NPM: 2101011069, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/23 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Umar, M.Pd.I.

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I.

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I.

Sekretaris : Muhamad Brilliant, M.T.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

Oleh:

NUR HIDAYAH

Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh fenomena menurunnya adab atau sopan santun yang menjadi perhatian penting dalam dunia Pendidikan. Di lingkungan pesantren, Khususnya Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur menjadikan kitab Ta'lim Muta'allim sebagai salah satu bahan ajar utama atau pedoman untuk menanamkan nilai-nilai adab kepada para santri. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam menanamkan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam menanamkan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.

Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dilakukan secara terstruktur melalui metode ceramah, tanya jawab dan keteladanan pengajar. Penerapan isi kandungan kitab Ta'lim Muta'alim sudah diamalkan oleh santri yaitu santri menghormati guru ketika di kelas dan diluar kelas, . ada beberapa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam menanamkan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar yaitu strategi yang diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan pembinaan dari para pengurus, pengasuh pondok pesantren dan ustadzah. Serta ada beberapa faktor yang menghambat yaitu tingkat pemahaman santri yang berbeda, perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh gadget dan media sosial.

Kata kunci : Ta'lim mutaa'alim, adab santri, pembelajaran kitab.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF TA'LIM MUTA'ALIM BOOK LEARNING IN INSTRUCTING STUDENTS' ADAB IN NURUL ANWAR ISLAMIC BOARDING SCHOOL, METRO TIMUR

By:

NUR HIDAYAH

The research in this thesis is based on the phenomenon of declining manners or politeness among students, which is an important concern in the world of education, especially in Islamic boarding schools. The Nurul Anwar Metro Timur Islamic Boarding School uses the Ta'lim Muta'allim book as one of the main teaching materials to instill the values of manners to students. The question in this study is how is the implementation of learning the Ta'lim Muta'alim book in instilling the manners of students at the Nurul Anwar Metro Timur Islamic Boarding School?

The purpose of this study was to determine the implementation of learning the ta'lim muta'alim book in instilling the manners of students at the Nurul Anwar Islamic Boarding School, East Metro. The type of research used is qualitative field research. This study uses data collection techniques with interviews, observations and documentation obtained from the Nurul Anwar Islamic Boarding School, East Metro.

The results of the study showed that the implementation of learning the ta'lim muta'alim book was carried out in a structured manner through lecture methods, discussions, and exemplary behavior from teachers. The values of manners such as respect for teachers, sincerity in learning, maintaining cleanliness, discipline, and the importance of intention in seeking knowledge were consistently instilled. Learning this book does not only take place in formal classes, but is also reflected in everyday life in the pesantren environment. The success of this implementation is supported by the discipline of the learning system, the active role of caregivers and ustadz, and the pesantren culture that emphasizes the importance of manners.

Keywords: Ta'lim mutaa'alim, santri manners, book learning.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Nur Hidayah
NPM. 2101011069

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”
(QS. Al-Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmatnya, sehingga penulis berhasil menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Ahmad Takim dan Ibu Siti Aisyah) dan gelar sarjana saya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang senantiasa dengan tulus ikhlas memberikan kasih sayang nya untuk saya, memberi dukungan berupa moral dan materil yang tak terhitung serta doa yang tidak ada putusnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana ini hingga selesai.
2. Kedua kakak tersayang, Umi sholekhah dan Nurul Aini yang selalu mengingatkan agar tidak malas dalam mengerjakan skripsi, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
3. Almameter Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan Kesehatan, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam menanamkan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro".

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., kons selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
3. Dewi Masitoh, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Umar, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi.
5. Kyai Selamat Wahyudi, S.Pd.I selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung..

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh lebih dari sempurna tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 16 Juni 2025

Penulis



Nur Hidayah

NPM. 2101011069

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
A. Konsep Dasar Kitab Ta'lim Muta'alim	9
1. Biografi Pengarang Kitab Ta'lim Muta'alim	9
2. Posisi Kitab Ta'lim di Pondok Pesantren	11
3. Isi dan Kandungan Kitab Ta'lim Muta'alim	12
B. Konsep Adab Santri.....	17
1. Pengertian Adab Santri.....	17
2. Urgensi Adab Santri dalam Islam.....	20
3. Dimensi-dimensi Adab Santri	22
C. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim	27
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran.....	27
2. Metode Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim.....	32
3. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim pada Adab Santri.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN	 38
A. Jenis dan Sifat Penelitian	38
B. Sumber Data	39

C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Profil Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Singkat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Anwar	48
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Anwar	49
3. Data Para Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar	50
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Anwar	51
5. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Anwar	52
6. Lokasi Pondok Pesantren Nurul Anwar	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Proses Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Nurul Anwar	54
2. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Menanamkan Adab Santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur	62
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Para Ustadz Pondok Pesantren Nurul Anwar	50
Tabel 1.2 Data Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar.....	51
Tabel 1.4 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Anwar.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Anwar	52
Gambar 1.2 Lokasi Pondok Pesantren Nurul Anwar	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	81
Lampiran 2 Surat Izin Pra Survey	82
Lampiran 3 Surat Balasan Survey	83
Lampiran 4 Surat Izin Research.....	84
Lampiran 5 Surat Tugas	85
Lampiran 6 Surat Balasan Research	86
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Jurusan	87
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka	88
Lampiran 9 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	89
Lampiran 10 Outline	106
Lampiran 11 APD (Alat Pengumpul Data).....	108
Lampiran 12 Petikan wawancara	110
Lampiran 13 Coding Wawancara.....	132
Lampiran 14 Hasil Turnitin.....	134
Lampiran 15 Foto Dokumentasi.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ta'lim muta'alim merupakan kitab adab yang sangat populer dipelajari oleh para santri di pondok pesantren, Kitab Ta'lim Muta'alim penting untuk dipelajari karena berisi petuah dan nasehat tentang cara belajar yang baik, etika, dan moralitas. Kitab ini juga mengajarkan tentang pentingnya menghormati ilmu dan guru untuk keberhasilan dalam menuntut ilmu dan keberkahan ilmu yang didapat.

Pendidikan merupakan proses untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab, berintelektual tinggi dan berakhlak mulia. Dengan demikian yang ditekankan adalah aspek intelektual dan aspek perilaku karena diharapkan proses pendidikan akan membentuk manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.¹ Secara umum, pelaksanaan sebuah pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian, membina moral, menumbuhkan serta mengembangkan sikap religius peserta didik.²

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang digunakan untuk mempelajari syariat agama islam sekaligus membentuk kepribadian. Pendidikan yang diajarkan dipondok pesantren menjadikan santri mampu bersosialisasi dengan berbagai macam kondisi dan situasi, dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

¹ Suhartono, Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019),1

² Sofyan mustoip, Muhammad japar, zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad publishing, 2018), 37-38

Lembaga pendidikan pondok pesantren mengkaji ilmu yang berkaitan dengan akhlak dan adab untuk berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat, tapi tentunya hal tersebut dipelajari tahap demi tahap. Oleh karena itu di masa-masa awal yang di pelajari santri dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren yakni mempelajari ilmu tentang adab.

Nilai-nilai adab didalam pondok pesantren sangat ditekankan bagi santri, dengan tujuan kelak para santri akan menjadi orang yang bermanfaat dan menjadi tauladan di tengah umat. Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji pengarang kitab Ta'lim Muta'lim, menekankan pentingnya nilai adab dalam pembelajaran. Kitab ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang menanamkan pengetahuan dan kemampuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab. Berdasarkan alasan tersebut, kitab Ta'lim Muta'alim yang dijadikan rujukan utama dalam pembelajaran. Kajian kitab ini dapat memberikan arahan pada santri dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan pesantren memiliki istilah al-adab qabla ilm, yang merujuk pada pentingnya menempatkan adab sebelum menuntut ilmu, seperti perkataan Imam Malik r.a. berkata pada salah satu muridnya :

يَا أَبْنَ أَخِي تَعَلَّمَ الْأَدَبُ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

Artinya : Hai anak dari saudaraku, belajarlh adab sebelum ilmu. (Hilyatul aulia, 6/330).³

Banyak ulama mengatakan bahwa mempelajari adab lebih lama daripada mempelajari ilmu. Seseorang yang memiliki sedikit adab justru lebih

³ Munawar Kholil, Abdur Rahman, Muhammad Isa Anshory, "Ta'dib (Penanaman Adab) Di Pondok Pesantren" *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol.4, No. 5, September 2024, 3563.

penting dari pada memiliki banyak ilmu. Hal ini karena seseorang yang berilmu belum tentu memiliki adab yang baik, sementara orang yang memiliki adab yang baik sudah pasti memiliki ilmu, karena ia mampu menempatkan ilmunya tersebut sesuai dengan semestinya.

Banyak orang yang yang cerdas dan memiliki pengetahuan yang luas. Namun, seringkali mereka kurang tepat dalam mengaplikasikan ilmunya dan merasa seolah-oleh mereka paling benar dan pintar. Oleh karena itu, adab sangat penting untuk menyeimbangkan ilmu yang kita miliki. Sebab, ilmu yang kita miliki tidak ada harganya jika tidak mempunyai adab. Ilmu akan berbahaya bagi dirinya dan orang lain apabila tidak dihiasi adab yang baik. begitupun Iblis lebih pintar dari manusia. Namun, tidak memiliki adab atau ketaatan kepada Allah SWT.

Mempelajari adab membutuhkan proses dan waktu yang lama, baik buruknya perilaku seseorang dipengaruhi dari faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, pertemanan maupun masyarakat. Cara membentuk adab santri di pondok pesantren yakni melalui latihan dan pembiasaan, dengan memberikan Latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah dan akhlak keseharian saat mereka bertemu dan hidup dalam satu naungan.⁴

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro, Melalui observasi dan wawancara bersama

⁴ *Ibid.*, 3569

ustadzah pengajar kitab ta'lim muta'alim, pada tanggal 25 Agustus 2024. Bahwa kitab ta'lim muta'alim sudah menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran dipondok pesantren, ustadzah menyampaikan bahwa kitab tersebut diajarkan secara rutin di kelas diniyah. Tujuan dari pembelajaran kitab ini santri tidak hanya memahami isi kitab secara teks, tetapi nilai-nilai adab yang terkandung di dalamnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Anwar diharapkan akan mampu memberikan kontribusi terhadap ketertiban, akhlak, dan kepribadian santri kearah yang lebih baik. Namun demikian, masalah yang terjadi di lapangan bahwasanya terdapat beberapa santri belum sepenuhnya mengamalkan nilai-nilai adab seperti yang diajarkan dalam kitab, seperti adab berbicara, adab dalam menghormati guru, dan tanggung jawab dalam belajar.⁵

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menggali lebih dalam bagaimana proses implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur, serta bagaimana peran pembelajaran tersebut dalam menanamkan nilai-nilai adab kepada santri. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai adab, serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah ada 50% santri yang belum mengamalkan nilai adab dalam kitab ta'lim muta'alim, Hal inilah yang

⁵ Ustadzah, Hasil wawancara pra survey di Pondok Pesantren Nurul Anwar, pada tanggal 25 Agustus 2024.

melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian terkait implementasi kitab Ta'lim Muta'alim dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Anwar untuk mengetahui secara lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dan menemukan solusi dari masalah yang terjadi . Untuk membatasi agar tidak terjadi penafsiran yang meluas mengenai masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasi penelitian berfokus pada Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam menanamkan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian, yaitu “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Menanamkan Adab Santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam menanamkan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi ustadzah dan santri, penelitian ini diharapkan memberi masukan dan solusi tentang problematika adab santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.
- b. Bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.
- c. Bagi penulis lain memberi informasi ilmiah yang dapat diperdalam lebih lanjut tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang implementasi kitab Ta'lim Muta'alim telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan beberapa penelitian sebelumnya, sehingga diketahui segi-segi persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dan kedudukan penelitian ini dari penelitian terdahulu. Penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian saudara

1. Haidar Abdur Rohman, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Sikap Murid Dan Guru Dipondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan pathan Wetan Babadan Ponorogo”. Ia menjelaskan bahwa Kitab Ta'lim Muta'alim memiliki pengaruh yang

cukup besar terhadap santri mulai dari adab ataupun tingkah laku kepada gurunya.⁶

Adapun persamaan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah persamaannya sama-sama terfokus pada pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan penelitian diatas menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi kasus, serta menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Imaniah Elfa Rachmah dengan judul “Implementasi Kitab Ta'lim Muta'alim tentang adab santri terhdap ustadz pada pondok pesantren Nurul Anwar Ma'ad Putra Banjar Baru” penelitian ini menghasilkan bahwa Implementasi kitab ta'lim muta'allim tentang adab santri kepada ustadz pada pondok pesantren nurul ma'ad putera banjarbaru hampir berjalan dengan baik dengan adanya penerapan adab santri kepada ustadz yang sesuai dengan kitab ta'lim muta'allim contohnya santri tidak berani berjalan didepannya, duduk ditempatnya, dan mengetuk pintu rumahnya tetapi menunggu sampai guru itu keluar rumah, kegiatan yang berjalan pada Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru.

⁶ Haidar abdur rohman, “Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Allim Terhadap Sikap Murid Dan Guru Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`An Al-Hasan Pathan Wetan Babadan Ponorogo”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022).

3. Hayatunnupus Hasanah (2023), dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’lim Dalam Membentuk Akhlak Santri Kelas Ibtida Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Cabang Parung Sapi”⁷ Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren As-Syarifiyah yaitu dengan menyusun langkah-langkah dan strategi untuk mempermudah proses pembelajaran.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah persamaannya sama-sama terfokus pada pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim. Perbedaanya terdapat pada tujuan skripsi diatas untuk mengetahui pembentukan akhlak santri dalam pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim, sedangkan yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang di gunakan untuk menanamkan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur.

⁷Hayatunnupus Hasanah, “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’lim Dalam Membentuk Akhlak Santri Kelas Ibtida Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Cabang Parung Sapi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, 2023).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Kitab Ta'lim Muta'alim

1. Biografi Pengarang Kitab Ta'lim Muta'alim

Syekh Az-Zarnuji adalah pengarang kitab Ta'lim Muta'alim, yang nama lengkapnya adalah Syekh Tajaddin Nu'man bin Ibrohim bin Al-Khalil Zarnuji. Syekh Az-Zarnuji wafat pada tahun 645 H dan tidak banyak diketahui tahun kelahiran beliau. Syekh Az-Zarnuji adalah seorang sastrawan dari Bukhara, dan termasuk ulama yang hidup pada abad ke 7 H, atau sekitar abad ke 13-14 M.¹

Kata Syekh adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab ini. sedang Az-Zarnuji adalah nama marga yang diambil dari nama kota tempat beliau tinggal, yaitu kota Zarnuj. Di antara dua kata itu ada yang menuliskan gelar Burhanuddin (bukti kebenaran agama), sehingga menjadi Syekh Burhanudin Az-Zarnuji.²

Syekh Az-Zarnuji menempuh pendidikan di dua tempat yang pada waktu itu menjadi pusat keilmuan dan pengajaran, yaitu kota Bukhara dan Samarkand.³ Selain ahli dibidang Pendidikan, beliau juga ahli dalam bidang tasawuf, sastra, ilmu fikih, dan ilmu kalam. Syekh Az-Zarnuji juga

¹ M. Fathu Lillah, Ta'lim Muta'alim : *Kajian dan Analisis Dilengkapi Tanya Jawab* (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), 3-4.

² Syekh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim bimbingan bagi penuntut ilmu pengetahuan*, terj. Abdul Kadir Aljufri (Kudus: Menara kudus, 2007)

³ Imam Az-Zarnuji, *Kitab Ta'limul Muta'allim* (Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren), Penerjemah Bahrudin Achmad (Bekasi: Pustaka Al-Muqsih, 2022), 1-2.

dikenal sebagai filsuf arab, dan di duga memiliki karya selain Kitab Ta'lim Muta'alim, namun lenyap karna serangan tentara mongol pada tahun 1258.

Syekh Az-Zarnuji merupakan tokoh besar dalam dunia Pendidikan pada abad pertengahan yang mencoba memberikan solusi-solusi tentang masalah Pendidikan yang tidak hanya berkonsetrasi pada hal yang bersifat dunia saja, akan tetapi berorientasi pula pada hal-hal yang berkaitan dengan akhirat.⁴

Hal yang menarik dalam ajaran islam yang disampaikan oleh Syekh Az-Zarnuji adalah penghargaan islam yang sangat tinggi terhadap sebuah bidang ilmu dan para ahli ilmu. Tingginya penghargaan itu menempatkan kedudukan ahli ilmu setingkat di bawah kedudukan Nabi. Hal ini dikarenakan ahli ilmu selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan agama islam amat sangat menghargai ilmu pengetahuan.⁵

Tujuan Syekh Az-Zarnuji mengarang kitab ta'lim muta'alim karna merasa prihatin terhadap para santri yang bersungguh-sungguh dalam belajar akan tetapi mengalami kegagalan, atau mereka sukses tetapi sama sekali tidak dapat memetik buah kemanfaatan dari hasil ilmu yang dipelajarinya. Motivasi Al-Zarnuji tersebut terungkap dalam kitab Ta'lim Muta'alim yang tertera dalam muqodimah:

Setelah saya mengamati banyaknya penuntut ilmu dimasa saya, mereka berungguh-sungguh dalam belajar menekuni ilmu tetapi mereka bersungguh-sungguh dalam belajar menekuni ilmu tetapi mereka mengalami kegagalan atau tidak dapat memetik buah manfaat ilmunya yaitu mengamalkannya dan mereka terhalang

⁴ Paliana Susi Akina, Martoyo, "Ta'lim Muata'alim Mengagungkan Ilmu Dan Ahli Ilmu" *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol.2, No.1, 2024, 147.

⁵ Ibid., 147.

tidak mampu menyebar luaskan ilmunya. sebab mereka salah jalan dan meninggalkan syarat-syaratnya. Setiap orang yang salah jalan pasti tersesat dan tidak dapat memperoleh apa yang dimaksudkan baik sedikit maupun banyak.”⁶

Berdasarkan uraian diatas bahwa Syekh Az-Zarnuji bukan hanya seorang penulis kitab akan tetapi beliau juga seorang pendidik yang memiliki perhatian yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan baik secara teoritik maupun praktik. Tujuan dibuatnya kitab ini oleh Syekh Az-zarnuji adalah untuk membimbing dan mengarahkan santri dalam menuntut ilmu yang benar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dengan menerapkan etika atau adab dalam menuntut ilmu dipesantren.

2. Posisi Kitab Ta’lim di Pondok Pesantren

Kitab ini banyak dibahas dalam pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Karena itulah kehadiran ta’lim muta’alim dianggap paling mempunyai andil yang besar dalam mencapai tujuan menanamkan adab santri dipondok pesantren.⁷

Berdasarkan fakta tersebut, bisa diketahui bahwa telah ada semacam kesepakatan tidak tertulis dikalangan para kyai pemangku pondok pesantren bahwa kitab tersebut sangat relevan untuk mendasari

⁶ Sodiman, “Etos Belajar Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Thaariq Al-Ta’allum” Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 6 No.2/Juli-Desember 2013, 61-62.

⁷ Qomaru Zaman, “Pesantren, Lembaga Pendidikan Sekaligus Komunitas Islam Yang Khas, Sebuah Akulturasi Budaya”, Tahun IX, No. 17, 2013. 23

jiwa kesiantrian, jiwa penuntut ilmu agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.⁸

Kitab Ta'lim Muta'alim menurut syekh Az-Zarnuji adalah sebuah kitab kecil yang mengajarkan tentang cara menjadi santri (siswa) dan guru (kyai) yang baik. Kitab ta'lim muta'alim merupakan satu-satunya karya Az-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. kepopuleran kitab Ta'lim Muta'alim, telah diakui oleh ilmuan barat dan timur.⁹

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Kitab ta'lim muta'alim ini sangat populer di kalangan pesantren, bahkan menjadi buku wajib bagi setiap santri. Sedang dimadrasah luar pesantren, kitab tersebut tidak pernah dikenal dan baru sebagian kecil mulai mengenalnya semenjak diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Akan tetapi kepopuleran kitab Ta'lim Muta'alim, telah diakui oleh ilmuan barat dan timur.

3. Isi dan Kandungan Kitab Ta'lim Muta'alim

Kitab ini memuat hubungan ilmu dan para ahli ilmu dengan penuntut secara luas yang mencakup nilai-nilai etika yang harus menjadi hal penting yang wajib dimiliki seorang penuntut ilmu, hubungan yang terkait dengan hubungan sebagai sesama manusia dalam keseharian maupun hubungan dalam situasi formal sebagai seorang pengajar dan individu yang belajar. Syekh Az-Zarnuji menjelaskan pula bahwa penuntut

⁸ Muzammil. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Telaah Relevansi Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'lim Muta'alim)" Ta'limuna. Vol.1, No. 1, Maret 2012, 2

⁹ Syekh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, cet. ke-3 terj. Abdul Kadir Aljufri (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016), 3

ilmu tidak akan memperoleh ilmu yangt bermanfaat, jika tidak mengagungkan ilmu itu sendiri dan ahli ilmu.¹⁰

Kitab ta'lim muta'alim terdiri dari tiga belas pasal.

1. Pasal hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaanya.

Pasal ini menerangkan bahwa ilmu adalah keistimewaan dan wasilah yang allah berikan kepada manusia, dengan ilmu allah akan memberikan kemuliaan dan menjadi pembeda antara manusia dengan hewan. Hukum menuntut ilmu adalah wajib. Namun semua bidang ilmu tidak harus dipelajari, karena ilmu yang wajib di pelajari adalah ilmu agama yang kita butuhkan setiap waktu

2. Niat dalam mencari ilmu.

Setiap kegiatan harus diawali dengan niat, semua amalan tergantung pada niat nya. Segala perbuatan jika diniati untuk kebaikan maka akan menjadi amalan ukhrawi, dalam menuntut ilmu sebaiknya diniatkan untuk mencari ridha allah dan akhirat, menghilangkan kebodohan bagi diri sendiri dan orang lain, menghidupkan agama dan keberlangsungan islam.

3. Cara memilih ilmu, ustadz, teman dan ketekunan.

Sebaiknya para penuntut ilmu mempelajari ilmu yang paling bermanfaat untuk kebutuhan ibadahnya, mendahulukan ilmu tauhid untuk dipelajari agar mengeyahui dalil-dalil keberadaan Allah swt.

¹⁰ Paliana Susi Akina, Martoyo, "Ta'lim Muata'alim Mengagungkan.,148.

Dalam memilih guru pilihlah yang paling wara', paling alim dan paling matang keilmuannya.

4. Cara menghormati ilmu dan ahli ilmu.

Para penuntut ilmu mendapatkan ilmu yang bermanfaat hanya dengan menghormati ilmu itu sendiri dan ahli ilmu. Beberapa tindakan dalam menghormati guru adalah dengan tidak menduduki tempatnya, berbicara dengan seizinya, tidak berbicara dekatnya, bersabar ketika bertamu.

Salah satu wujud penghormatan terhadap ilmu adalah dengan mengambil kitab dalam keadaan suci, karna ilmu adalah cahaya dan wudhu adalah cahaya. Dengan berwudhu sebelum memegang kitab sebelum belajar maka cahaya ilmu semakin bertambah. Bentuk penghormatan yg lain yaitu tidak meletakkan kitab disembarangan tempat, tidak meletakkan kaki di dekat tumpukan kitab dan tidak meletakkan barang diatas tumpukan kitab.¹¹

5. Kesungguhan dalam mencari ilmu, istiqomah dan cita-cita yang.

Suatu keharusan bagi penuntut ilmu untuk bersungguh-sungguh, tekun dan terus-menerus dalam belajar. menjadi kewajiban bagi seseorang untuk menuntut ilmu untuk tekun belajar dan mengulang-ngulang pelajaran pada permulaan dan penghujung malam, karna waktu yang berada diantara magrib dan isya serta waktu sahur adalah waktu yang diberkahi.

¹¹ Abdul Majid, Kitab Ta'lim Muta'alim Pedoman Etika Dan Metode Islami Dalam Menuntut Ilmu, (Jakarta: PT Rene Tuross Indonesia, 2022). 71

6. Permulaan belajar, standar dan urutannya.

Syehk Az-Zarnuji memulai proses belajar tepat pada hari rabu. Setiap penuntut ilmu mampu mengukur kemampuannya sendiri dalam menetapkan standar, standar dalam mempelajari suatu pelajaran minimal dapat dihafal atau dipahami dalam dua kali pengulangan. Dalam mempelajari suatu bidang ilmu sebaiknya dimulai dengan memahami, menghafal, lalu mengembangkan dengan diskusi.

7. Tawakal.

Seseorang yang sedang menuntut ilmu harus bertawakal kepada allah, tidak perlu memikirkan urusan rezeki. Dalam hadis nabi dikatakan bahwa siapa saja yang belajar ilmu agama, maka allah SWT mengabulkan segala keinginan dan menganugrahkan rezeki padanya.

8. Waktu belajar ilmu.

Masa untuk belajar adalah sepanjang hayat. Seorang penuntut ilmu diharapkan dapat mempergunakan seluruh waktunya untuk belajar, jika bosan pada satu ilmu maka bisa menyelinginya dengan mempelajari atau membaca disiplin ilmu lainya. Waktu terbaik untuk belajar adalah saat sahur serta antara magrib dan isya.

9. Saling mengasihi dan saling menasihati.

Orang yang memilki ilmu wajib memiliki rasa kasih sayang, gemar menasehati, tidak memiliki rasa dengki dan menghindari perselisihan atau perdebatan. Anak dari seorang guru dapat menjadi

pintar karena keberkahan dari keyakinan dan kasih sayang orang tuanya kepada muridnya.

10. Mencari tambahan ilmu pengetahuan.

Mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap kejadian, dengan demikian banyak keutamaan yang didapatkannya. Cara mengambil pelajaran dari setiap kejadian yaitu dengan mencatat setiap ilmu baru yang didapatkannya dari mendengar, melihat setiap kejadian tersebut. memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dalam belajar.

11. Bersikap wara' Ketika menuntut ilmu.

Wara yaitu dengan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan atau rutinitas yang dapat membuatnya lalai dan malas dalam belajar, seperti tidur yang terlalu banyak, makan hingga perut kenyang, senang membicarakan topik yang tidak bermanfaat, dan kegiatan-kegiatan yang dapat melalaikan perintah Allah SWT.

12. Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya.

Faktor yang menyebabkan santri mudah menghafalan dalam menuntut ilmu yaitu, kesungguhan dan ketekunan dalam belajar, memperbaiki dan menjaga pola makan, setiap makanan yang dapat mengurangi lendir dahak, solat malam, memperbanyak solawat kepada nabi Muhammad SAW dan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf. Selain itu penyebab dari lupa hafalan diantaranya melakukan perbuatan maksiat, sibuk dengan urusan dunia yang menyebabkan kelalai, risau, sedih.

13. Hal-hal yang mudah mendatangkan rezeki, hal-hal yang menghambat datangnya rezeki, hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur.

Faktor yang bisa mendatangkan rezeki adalah dengan melakukan sholat dhuha, membaca surat al-Waqiah, surat al-Mulk, menulis dengan rapih dan memiliki wajah yang ramah bisa menarik datangnya rezeki. Sedangkan hal yang bisa menghalangi rezeki adalah berbuat dosa, tidur terlalu lama menjadi penyebab kekafiran, dan tidur pagi dapat menghalangi rezeki setiap manusia yang mengerjakannya. Oleh karena itu, seorang penuntut ilmu hendaknya berhati-hati dan selalu menjaga diri dari perbuatan yang sia-sia, perbuatan yang mendatangkan dosa serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹²

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kandungan kitab ta'lim muta'alim berisi tentang adab, etika, dan metode dalam menuntut ilmu yang benar menurut syariat islam.

B. Konsep Adab Santri

1. Pengertian Adab Santri

Kata adab berasal dari Bahasa arab dengan akar kata adaba yuadibu, ta'dib yang artinya Pendidikan sopan santun atau adab. Dari akar kata adaba ini dapat melahirkan arti yang banyak. Adab bisa berarti mengadakan jamuan (makan), sopan, beradab, berbudi baik, mendidik,

¹² Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, cet. ke-3 terj. Abdul Kadir Aljufri (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016), 3

memperbaiki akhlak, menghukum, pengajaran pendidikan, perbaikan, ilmu kesusasteraan, sastra (disiplin ilmu), moral, etika, adab, tata cara pergaulan.¹³

Adab merupakan suatu bentuk kesopanan, keramahan, kebaikan, kehalusan, serta budi pekerti yang ada pada diri manusia yang dapat mencerminkan sifat seseorang. Baik buruknya seseorang akan mencerminkan adab yang dimilikinya. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adab adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Dapat dipahami bahwa adab ialah cerminan baik buruknya seseorang, mulia atau hinanya seseorang, terhormat atau tercelanya nilai seseorang.

Adab adalah menggunakan ucapan atau perbuatan yang sekiranya layak mendapat pujian, sebagaimana keterangan Syaikh Ibnu Hajar dalam kitab Fathul Bariy Syarh Shahih Bukhariy :

وَالْأَدَبُ اسْتِعْمَالُ مَا يُحْمَدُ قَوْلًا وَفِعْلًا (فتح الباری لا بن حجر)

Artinya : “Adab adalah menggunakan ucapan atau perbuatan yang layak untuk dipuji”.

Di dalam kamus Al Kautsar adab dapat dikaitkan dengan akhlak yang mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku, perangai sesuai dengan nilai-nilai islam. Sedangkan pada bahasa yunani adab disama artikan

¹³ Gustia Tahir, “Sinergitas Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam” Jurnal Adabiyah, Vol. XV No. 1(Januari 2015).hal. 20.

dengan kata ethos atau ethicos, yang berarti perasaan batin, kebiasaan, serta kecenderungan¹⁴

Para penuntut ilmu (santri) perlu mempelajari etika-etika dasar atau adab yang harus dimiliki sebelum menuntut ilmu agar dapat memperoleh manfaat dari ilmu yang dipelajari dan tidak membuatnya menjadi sia-sia. Imam Az-Zarnuji memberikan beberapa nasihat sebelum mempelajari adab yang harus dipelajari oleh para penuntut ilmu, berikut ini merupakan kutipan nasihat yang diberikan oleh Imam Az-Zarnuji:

اعْلَمْ أَنَّ طَابَ لِبِ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ
وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

Artinya “ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya, memuliakan guru dan kerabatnya”.¹⁵

Dalam kitab Ta’lim Muta’alim Fasal IV berisi tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama seperti pernyataan yang telah diucapkan oleh syekh Az-Zarnuji bahwa seorang penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan manfaatnya kecuali dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu (ulama/guru), dan memuliakannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pengertian adab secara Bahasa mengandung makna yang bermacam-macam yang kesemuanya tidak terlepas dari nilai-nilai yang tinggi dari muatan makna

¹⁴ Marzuki, Pendidikan Akhlak dan Adab dalam Al-Qur’an, *Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol.02, No. 02 (2023)

¹⁵ Abdul Majid, Kitab Ta’lim Muta’alim Pedoman Etika Dan Metode Islami Dalam Menuntut Ilmu, (Jakarta: PT Rene Tuross Indonesia, 2022). 71

yang dikandungnya. Seperti akhlak, Pendidikan, moral, mengadakan jamuan.

2. Urgensi Adab Santri dalam Islam

Adab merupakan suatu hal yang penting karena adab merupakan faktor penentu kebahagiaan dan keberhasilan seseorang. Adab seseorang tercermin melalui cara mereka bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa perilaku seseorang, termasuk cara mereka berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain, adalah cerminan dari tingkat adab atau tata krama yang mereka miliki. Oleh karena itu, pendidikan adab di pesantren dianggap sangat penting.

Istilah adab menjadi perhatian para ulama, bahkan perhatian mereka terhadap adab melebihi perhatiannya terhadap ilmu. Dalam prosesnya ketika peserta didik mempelajari suatu ilmu, maka adab harus menjadi prioritas utama sebelum mempelajari ilmu. Jika adab sudah tertanam dalam diri seorang penuntut ilmu, maka ilmu akan mudah diterima dan dipahami. Pentingnya adab ini, sehingga para ulama banyak yang menyampaikan pandangan tentang adab, bahkan mereka juga menyusun materi adab dalam karya-karyanya.¹⁶

Imam al-Ghazali menulis risalah yang diberi judul *al-Adab fî al-Dîn*. Dalam kitab tersebut dituliskan tujuh puluh empat adab yang mencakup berbagai bidang kehidupan. Selain itu di kitabnya yang berjudul

¹⁶ Muhammad Ardiansyah, Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi, (Depok: Attakwa, 2020), 65.

Bidâyah al-Hidâyah, al-Ghazali menuliskan adab-adab yang harus diamalkan setiap manusia. Seperti adab bangun tidur, adab masuk kamar mandi, adab di dalam masjid, adab-adab yang mesti dilakukan pada waktu-waktu tertentu.¹⁷

Imam Az-Zarnuji pengarang kitab ta'lim muta'alim juga memberikan beberapa nasihat sebelum mempelajari ilmu yang harus dipelajari oleh para penuntut ilmu (santri), berikut ini merupakan kutipan nasihat yang diberikan oleh Imam Az-Zarnuji:

اعْلَمْ أَنَّ طَابَ لِبِ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ
وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

Artinya “ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu tidak akan memperoleh ilmu dan kemanfaatannya, kecuali dengan memuliakan ilmu beserta ahlinya, memuliakan guru dan kerabatnya”.¹⁸

Dalam kitab Ta'lim Muta'alim Fasal IV Memuliakan ilmu beserta ahlinya, memuliakan guru dan kerabatnya merupakan salah satu bentuk adab terhadap ilmu dan ulama. Alasan kenapa adab itu penting untuk dipelajari, seperti pernyataan yang telah diucapkan oleh syekh Az-Zarnuji bahwa seorang penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan manfaatnya kecuali dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu (ulama/guru), dan memuliakannya.

¹⁷ Adinda Dwi Adisti, “Pendidikan Adab Menurut Imam al-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu” Vol.7, No.1, 2021, 66

¹⁸ Abdul Majid, Kitab Ta'lim Muta'alim Pedoman Etika Dan Metode Islami Dalam Menuntut Ilmu, (Jakarta: PT Rene Tuross Indonesia, 2022). 71

Dari penjelasan diatas bahwa adab memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam kehidupan. Dalam perspektif agama, budaya, maupun moral, adab menjadi pondasi yang membentuk karakter luhur, menjaga harmoni dalam masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan menghormati. Para ulama menekankan bahwa adab harus didahulukan sebelum ilmu, karena tanpa adab, ilmu tidak akan membawa manfaat.

3. Dimensi-dimensi Adab Santri

Dimensi adab ini merujuk pada aspek-aspek etika yang diajarkan kepada santri dalam tradisi pendidikan pesantren, yang banyak dijelaskan dalam kitab-kitab klasik seperti Ta'lim al-Muta'allim, serta diperkuat oleh literatur pendidikan Islam kontemporer.

a. Adab terhadap Allah SWT

Adab terhadap Allah SWT adalah fondasi utama bagi santri dalam menuntut ilmu. Santri dituntut untuk memiliki niat yang lurus, ikhlas karena Allah, serta menjadikan ilmu sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini tercermin dari pernyataan hadis Riwayat abu daud:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِّمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا
لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barangsiapa belajar ilmu dengan tujuan seharusnya untuk mencari ridha Allah azza wa jalla semata, namun ia tidak mempelajarinya kecuali hanya bisa mendapatkan materi duniawi, ia

tidak akan pernah bisa mencium baunya surga pada hari kiamat.”(HR.AbuDaud)¹⁹

Seyogianya bagi penuntut ilmu memperbaiki niatnya, yaitu untuk mencari ridha Allah, bukan untuk memperoleh dunia atau kedudukan. Dimensi adab terhadap allah swt menekankan hubungan vertikal santri dengan Tuhan sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter. Adab terhadap Allah mencakup: Menjaga ibadah wajib dan sunnah, Ikhlas, sabar dan tawakal dalam menuntut ilmu, Takwa dan menjauhi maksiat baik terang-terangan maupun tersembunyi.

b. Adab terhadap Guru dan Ilmu

Adab ini berkaitan dengan bagaimana santri bersikap terhadap guru sebagai perantara ilmu dan terhadap ilmu itu sendiri. Indikator Adab terhadap Guru: Tidak menyela pembicaraan guru. Menghormati pendapat guru, bahkan ketika tidak setuju. Bersikap rendah hati di hadapan guru. Indikator Adab terhadap Ilmu: Menjaga buku dan alat tulis dengan baik. Tidak menyombongkan diri karena ilmu yang dimiliki.

Ilmu dan para ahlinya menempati kedudukan yang amat sangat penting dan tinggi didalam kitab Ta’lim Muta’alim karya syekh Az-Zarnuji yang mana isi dari kitab tersebut sesuai dengan apa yang tertuang dalam Al-Qur’an. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya ayat

¹⁹ Dwitya Paramita, Dan Zuhro “Faktor-Faktor Pengaruh Pendidikan Dalam Hadits”

Al-Qur'an dan hadist nabi yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia.

Rasulallah saw bersabda sebagai berikut:

تَعْلَمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رواه الطبراني)

Artinya : “belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” (HR Tabrani)²⁰

Dari hadist diatas diperintahkan untuk menghormati guru dan berbuat baik kepadanya, Adab utama dalam menuntut ilmu adalah takdim (patuh) terhadap guru, menjauhi kemurkaan gurunya, dan melaksanakan perintah guru selama itu bukan perbuatan maksiat, jika seorang guru tersakiti oleh muridnya maka murid akan terhalang dalam mendapatkan keberkahan ilmu.

Keberadaan guru yang mengajari ilmu walaupun hanya satu huruf dalam mempelajari agama, disebut sebagai orang tua secara spiritual, sehingga kedudukannya dinilai sangat terhormat dan tinggi, dikarenakan dengan adanya jasa seorang guru serta waktu murid sehingga dapat tercapainya ketinggian spiritual dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Hal ini berarti hubungan tersebut adalah hubungan yang sangat dekat tidak hanya terbatas dalam kondisi dan

²⁰ Maulana Iban Salda, “Tradisi Zikir Dan Mengaji Dan Pengajian Kitab Turats Malam Kamis di Dusun Papringan” *Jurnal Living Hadis*, Vol. V, No. 1, Mei 2020

lingkungan pendidikan secara formal, akan tetapi memiliki ikatan emosional tinggi sebagaimana ikatan antara bapak dan anak.²¹

Cara menghormati guru dalam kitab ta'lim muta'alim

وَمَنْ تَوَقَّيرِ الْمُعَلِّمَ أَنْ لَا يَمْشِيَ أَمَامَهُ، وَلَا يَجْلِسَ مَعَهُ، وَلَا يَتَدَيَّ
لُكْلَامَ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَلَا يُكْثِرَ الْكَلَامَ عِنْدَهُ، وَلَا يُسْأَلُ شَيْئاً
عِنْدَ مَلَأَ لَتِهِ، وَيُرَاعِي الْوَقْتَ، وَلَا يَدُقْ أَلْبَابَ بَلْ يَصْبِرْ حَتَّى يَخْرُجَ
الْأُسْتَاذُ.

Artinya: diantara perbuatan menghormati guru adalah tidak melintas dihadapannya, tidak menduduki tempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya, tidak banyak bicara disebelahnya dan tidak menanyakan sesuatu yang membosankannya; hendaklah pula mengambil waktu yang tepat dan jangan pernah mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai beliau keluar.²²

Menurut Syekh Az-Zarnuji, Cara menghormati seorang guru adalah dengan tidak berjalan didepannya, tidak menduduki tempatnya, tidak mengajak berbicara kecuali dengan seizinya, tidak banyak bicara didekatnya, dan tidak menanyakan sesuatu ketika guru sedang letih. Seorang penuntut ilmu harus mencari waktu yang tepat dan menahan diri untuk tidak mengetuk pintu sang guru, menunggu dan sabar sampai ia keluar.²³

²¹ *Ibid.*,149

²² Aliy as'ad, *ta'lim muta'alim (bimbingan bagi penuntut ilmu pengetahuan)*, ter. (kudus: Menara kudus, 2007)

²³ Abdul Majid, *Ta'lim Muta'alim Pedoman Etika.*,65

Adab yang baik dalam proses menuntut ilmu menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan keberkahan ilmu. Makna berkah menurut imam al-ghazali adalah ziyadah al-khoir, yakni bertambahnya nilai kebaikan. Ilmu yang berkah berarti ilmu yang memberikan nilai kemanfaatan dan kebaikan didalamnya. Salah satu tanda ilmu yang barokah adalah ilmu sudah diamankan dan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta mendatangkan kebaikan.

Dapat disimpulkan bahwa bahwasannya pengorbanan seorang guru telah berupaya mengajarkan suatu ilmu demi kebaikan murid nya didunia dan diakhirat kelak. Sebagai seorang murid sudah seharusnya menghormati guru, Agar ilmu yang diperoleh tidak menjadi sia-sia. Para penuntut ilmu diwajibkan untuk memilih jalan dan cara yang tepat dengan mengagungkan sebuah keilmuan, dan menghormati para ahli ilmu, serta keluarga dan para kerabatnya.

c. Adab terhadap Sesama (Teman & Masyarakat)

Adab terhadap Sesama (Teman & Masyarakat) Ini mencakup adab horizontal, yaitu interaksi sosial santri baik dengan teman sekelas, teman sekamar, maupun masyarakat sekitar pesantren. Dalam kehidupan pesantren, santri harus menjaga hubungan baik dengan sesama:

- 1) Menjaga ukhuwah dan tidak saling menghina.
- 2) Saling menasihati dalam kebaikan.
- 3) Menjaga sopan santun dalam bertutur kata.

- 4) Menghormati dan tidak menyakiti teman.
- 5) Saling tolong-menolong dalam belajar.
- 6) Menjaga lisan dan tidak bergunjing.

Kitab Ta'lim al-Muta'allim menganjurkan agar santri memilih teman yang shaleh dan menjaga pergaulan agar tidak terjerumus dalam kelalaian, menjaga hubungan baik dengan sesama santri merupakan bagian dari adab sosial yang penting. Santri dituntut untuk menjaga ukhuwah, saling menghargai, dan menolong.²⁴

C. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Menanamkan Adab Santri

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris "to implement" yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, tetapi implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, guna mencapai tujuan kegiatan.²⁵

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, implementasi merupakan penerapan dan pelaksanaan.²⁶ Implementasi adalah suatu proses menerapkan gagasan, konsep, kebijaksanaan, ataupun inovasi dalam

²⁴ Yundri Akhyarmetode Belajar Dalam Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim Thariqat At-Ta'Allum (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji) *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2008. 16

²⁵ Unang Wahidin, Muhammad sarbini, ali maulida, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Dipondok Pesantren" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10, No.1, Februari 2021.23

²⁶ Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya; Pustaka Agung Harapan, tth), 226.

kegiatan praktis sehingga memberi efek, seperti transformasi intelektual, nilai, ketrampilan, serta tingkah laku.²⁷

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.²⁸

Pembelajaran berasal dari kata “belajar”, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹ belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.³⁰

Dalam al-Qur'an Allah swt menerangkan metode pembelajaran atau pengajaran yang merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui

²⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 341.

²⁸ Qurrotul Ainiyah, Noor Fatikah, Dan Eka Yuyun Faris Daniati, “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih”, *Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol.4, No.1, Maret 2022.74

²⁹ Ahdar djamaluddin, wardana”belajar dan pembelajaran” (Sulawesi selatan : CV Kaaffah Learning Center, 2019).6

³⁰ *Ibid.*, 6

seorang pendidik dalam membentuk kepribadian (karakter) peserta didik dengan karakter Islam. Diantara ayat yang menunjukkan tahapan tersebut adalah firman Allah dalam QS. Ali Imran (3): 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
ءَايَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”³¹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.³²

Pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

³¹ Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam” *global journal teching professional*, Vol. 2, No. 3, 2023. 283

³² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm,39

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³³

Menurut Slamet PH, dalam buku belajar dan pembelajaran pengertian pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas karna proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (logos), tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan, sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.³⁴

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik, adalah salah satu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, motivasi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran, atau ungkapan yang lebih dikenal “pengajaran “, adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³⁵

Pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

³³ Ahdar Djamaluddin, Wardana”Belajar Dan Pembelajaran”.,12

³⁴ Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sioarjo : Nizami learning Center, 2016), 6.

³⁵ Zaitun, “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Dipondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo”, *Jurnal Paedagogia*, 2019, Vol.8, No.2, september 2019.38

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³⁶

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses Panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan kearah perkembangan pada peserta didik dapat dicermati melalui langkah instrumen pembelajaran yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut.³⁷

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan yang diinginkan³⁸

³⁶ Ahdar Djamaluddin, Wardana "Belajar Dan Pembelajaran", 12

³⁷ Aunurrohman, *belajar dan pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009). 3

³⁸ Ahdar Djamaluddin, Wardana "Belajar Dan", 28

Implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.³⁹ Proses implementasi tidak hanya melibatkan tindakan yang terstruktur, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tujuan yang ingin dicapai, serta cara yang efektif untuk mencapainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan implementasi pembelajaran adalah proses penerapan atau pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelum nya, dimana peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang diterapkan. Proses ini tidak hanya sekadar untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga untuk menghasilkan dampak yang positif, seperti peningkatan kemampuan intelektual, keterampilan, nilai-nilai moral, serta perubahan dalam tingkah laku peserta didik.

2. Metode Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Metode yang

³⁹ *Ibid.*,23

digunakan dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'alim yang adalah metode wetonan atau bandongan, sorogan, ceramah, dan tanya jawab.

a. Metode Bandongan

Kata bandongan berasal dari bahasa jawa yang berarti pergi beribu-ribu dalam kelompok. Metode bandongan adalah metode pembelajaran secara berkelompok, guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara membacakan kitab terlebih dahulu, menerjemahkan kitab, serta menjelaskan isi dari kitab yang dipelajari. Sedangkan santri mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan kitab, memaknai kitab, mencocokkan bacaanya sebagaimana yang dibaca guru, dan membuat catatan pada buku, kertas atau pinggir kitabnya.⁴⁰

b. Sorogan

Sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorogan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca langsung dihadapi oleh kyai itu.⁴¹ Dalam metode ini seorang guru atau ustadz membacakan dan menerjemahkan kitab berbahasa arab, kemudian santri maju satu persatu secara bergilir untuk mengulangi bacaan kitab dan sekaligus menerjemahkan sesuai yang diajarkan oleh ustadz atau guru. Jika ada kesalahan dalam membaca kitab maka kesalahan itu langsung dibenarkan dihadapan

⁴⁰ Ali Sabana Mudakir, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri" *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)* 2, No, 1(Juni 2017) 217.

⁴¹ Bahari Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 29.

guru. Dalam konteks pembacaan kitab ini santri tidak melihat makna kitab, jadi harus mengingat cara membaca lafadz dan makna dalam kitab itu.

c. Ceramah

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau lecturing itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.⁴² metode ceramah adalah cara yang dilakukan oleh asatidz untuk menyampaikan materi kitab ta'lim muta'alim dalam pembelajaran, metode ini juga digunakan oleh nabi muhammad SAW dalam mengajarkan agama islam kepada umatnya.

d. Tanya Jawab

Dalam tanya jawab, pertanyaan ada kalanya dari pihak peserta didik (dalam hal ini pendidik atau peserta didik yang menjawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah pendidik memberikan jawabannya.⁴³ Biasanya setelah pengajian akan ada sesi tanya jawab antara kyai dengan santri.

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)299.

⁴³ Ibid. 313

3. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim pada Adab Santri

Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam konteks pendidikan santri memiliki dampak yang cukup signifikan, khususnya dalam pembentukan adab santri. Kitab ini memang dikenal sebagai pedoman klasik yang membimbing santri, agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan etis.

Dampak setelah menerapkan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim pada santri, terdapat dampak yang positif bagi santri sebagai berikut :

1. tidak berjalan di depan guru
2. tidak menempati tempat duduk guru
3. tidak memulai pembicaraan tanpa izin
4. tidak berbicara sembarangan di depan guru
5. tidak bertanya saat guru sedang istirahat
6. tidak duduk terlalu dekat dengan guru kecuali dalam keadaan darurat
7. tidak mengambil buku pelajaran tanpa dalam keadaan suci
8. bersuci sebelum belajar karena ilmu dan wudhu adalah cahaya
9. memperhatikan ilmu yang disampaikan dengan seksama, bahkan jika harus diulang berkali-kali. Secara keseluruhan, seorang murid harus berusaha melakukan sikap yang membuat gurunya meridhoi,

menjauhi kemarahan, dan menaati segala perintah selama tidak bertentangan dengan ajaran Allah Swt.⁴⁴

Berikut ini beberapa dampak implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim terhadap adab santri:

- a. Meningkatkan Rasa Hormat kepada Guru Kitab ini menekankan pentingnya menghormati guru sebagai wasilah ilmu. Dalam praktiknya, santri menjadi lebih sopan dalam bersikap, berbicara, dan berinteraksi dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Contoh Dampak: Santri tidak memotong pembicaraan guru. Mereka menjaga adab saat mengajukan pertanyaan.
- b. Menumbuhkan Kesungguhan dan Etos Belajar Dalam kitab ini, dijelaskan bahwa menuntut ilmu membutuhkan kesungguhan, kesabaran, dan niat yang lurus. Hal ini mendorong santri untuk tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi karena kesadaran akan pentingnya ilmu. Contoh Dampak: Santri lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran. Mereka lebih menghargai waktu belajar.
- c. Membentuk Karakter Tawadhu' (Rendah Hati) Ta'lim Muta'allim banyak mengulas pentingnya rendah hati dalam mencari ilmu, tidak sombong meskipun sudah merasa tahu. Contoh Dampak: Santri tidak merasa lebih unggul dari teman yang lain. Mereka cenderung mau belajar dari siapa pun dan khidmad kepada guru.

⁴⁴ M.Fauzi, Achmad Maulidi, "Manfaat Belajar Kitab Ta'limul Mutaallim Dalam Meningkatkan Sikap Khidmat Belajar Di Madrasah Diniyah Miftahul Qulub Polagan Pamekasan Tahun 2021" Vol. 7 No 1, 2024.

- d. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Spiritual Karena ilmu dalam Islam tidak lepas dari aspek spiritual, kitab ini menekankan bahwa ilmu harus diamalkan. Ini menumbuhkan kesadaran bahwa belajar bukan hanya untuk dunia, tapi juga untuk akhirat. Contoh Dampak: Santri menjaga shalat dan adab harian seperti lebih hati-hati dalam bertindak dan berbicara.⁴⁵

⁴⁵ M.Fauzi, Achmad Maulidi, “Manfaat Belajar Kitab Ta’limul Mutaallim Dalam Meningkatkan Sikap Khidmat Belajar Di Madrasah Diniyah Miftahul Qulub Polagan Pamekasan Tahun 2021” Vol. 7 No 1, 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif lapangan, Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.¹

karna penelitian ini akan mengungkapkan suatu fenomena kehidupan sehari-hari ataupun fenomologi yang terjadi dilapangan seperti yang terjadi pada santri berjalan didepan gurunya, berbicara sopan terhadap gurunya. Dengan mengambil data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti langsung mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur Kota Metro Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna ditonjolkan dalam

¹ Nusa putra “ *Penelitian Kualitatif IPS* “ (PT Remaja Rosda Karya:2013) .62

penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai pedoman agar fokus penelitian mengikuti fakta dilapangan.²

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala dan fenomena-fenomena yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta yang khusus mengenai masalah yang akan diteliti. dalam penelitian ini yaitu “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Mu’talim dalam Menanamkan Adab Santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur”.

B. Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari segala bentuk dokumen baik berupa tulisan maupun foto.³ Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh dari dalam penelitian kualitatif melalui kata-kata, Tindakan dan selebihnya. Sumber data merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁴ Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, langsung dari individu atau objek yang menjadi fokus penelitian. Data ini belum diproses atau diolah sebelumnya dan dikumpulkan dengan tujuan untuk

² Tim penulis, “*Pedoman Penulis Skripsi STIT Pemalang*, (Pemalang: STIT Pres, 2022).5

³ Ibrahim, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Alfabeta, 2015), 70

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023). 296

menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Dalam penelitian ini, Adapun sumber data primer yaitu ustadzah pengajar kitab ta'lim muta'alim dan Santri yang mengikuti pembelajaran kitab ta'lim muta'alim.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan informasi data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.⁵ Sumber data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan, diproses, dan dianalisis oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Data ini bukan berasal langsung dari sumber pertama, melainkan diperoleh dari dokumen atau penelitian sebelumnya yang sudah ada. Adapun sumber dalam data sekunder penelitian ini yaitu, pengurus asrama, dokumen pondok pesantren nurul anwar, kitab ta'lim muta'alim, buku, jurnal, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Anwar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara, dokumentasi.

⁵ *Ibid.*, 296

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian secara langsung yang terjadi di sekitar kita secara langsung, Peneliti tidak hanya melihat tetapi juga berusaha memahami konteks dan interaksi yang terjadi dalam situasi yang diamati. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari.⁶

Observasi yang dilakukan dipondok pesantren nurul anwar adalah mengamati lokasi pondok pesantren nurul anwar, mengamati guru dalam mengajarkan kitab Ta'lim Muta'alim di kelas, mengamati metode apa yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, dan pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Nurul Anwar.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber. Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif dimaksud untuk lebih mendalami suatu kejadian dan kegiatan subjek penelitian.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung : Alfabet, 2015). 299

Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau melalui media komunikasi lainnya, dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai suatu topik atau fenomena. Dalam wawancara, peneliti biasanya menggunakan daftar pertanyaan (interview guide) yang terstruktur atau semi-struktur untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan sistematis.⁷

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijadikan pedoman wawancara. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara informal kepada sumber data yaitu kepada ustadzah, pengurus asrama dan santri Pondok Pesantren Nurul Anwar. Untuk memperoleh informasi terkait implementasi pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Menanamkan Adab Santri dipondok Pesantren Nurul Anwar.

Wawancara dilakukan dengan 1 ustadzah pengajar kitab ta'lim muta'alim di pondok pesantren untuk memperoleh data mengenai bagaimana tahapan implementasi kitab ta'lim muta'alim dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, memperoleh informasi bagaimana cara mengendalikan suasana kelas, dan bagaimana kondisi santri saat belajar.

Wawancara berikutnya peneliti lakukan dengan 3 orang dari 25 santri. Dari 25 santri yang mengikuti pembelajaran kitab ta'lim muta'alim

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung : Alfabet, 2015). 304

terdapat 10 orang santri putra dan 15 orang santri putri, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana penjelasan materi tentang kitab ta'lim muta'alim, memperoleh informasi apakah materi dalam kitab ta'lim muta'alim sudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara juga dilakukan dengan pengurus bertujuan untuk mengetahui secara tepat dan akurat mengenai implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam menanamkan adab santri di pondok pesantren nurul anwar dan upaya yang dilakukan dalam menanamkan adab santri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk penelitian.⁸ Dokumentasi juga dapat berupa tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, karya seni ataupun sketsa.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, Peneliti mengambil beberapa dokumentasi berupa, foto pondok pesantren Nurul Anwar, Dokumentasi wawancara terhadap guru dan santri Pondok Pesantren Nurul Anwar.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Citapustaka Media).152

Peneliti juga mengumpulkan data-data tentang berapa jumlah santri, kegiatan dan sebagainya dipondok pesantren Nurul Anwar.

Teknik Penjamin Keabsahan Data

Triangulasi adalah proses melakukan pengajian kebenaran data dan merupakan cara paling umum dalam penjaminan validasi data didalam penelitian kualitatif. Berikut jenis-jenis triangulasi:

1. Triangulasi waktu

Menguji kreadibilitas data dengan trigulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari ada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila dalam waktu dan situasi berbeda menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga hingga ditemukan kepastian data nya.⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. misalnya diperoleh data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.¹⁰ Dengan melakukan croscek ulang maka akan lebih yakin dan benar-benar mendapatkan data yang valid.

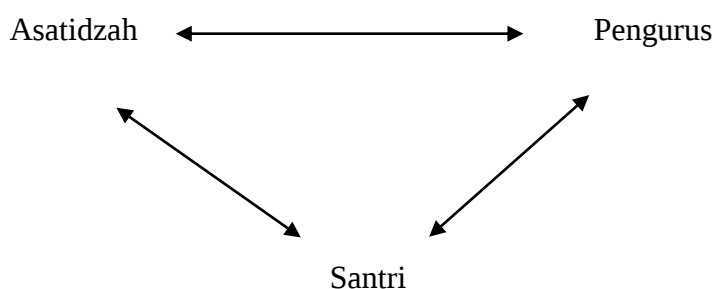
⁹ Sugiono, *Metode penelitian*.,369

¹⁰ Ibid. 369

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan oleh Peneliti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk membandingkan apa yang di informasikan oleh asatidzah, pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Anwar.



Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan asatidzah, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan santri. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung : Alfabet, 2015). 274

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yg penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data reduksi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan asatidzah, pengurus asrama dan santri. Pada tahap ini peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim terhadap pembentukan adab santri dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Anwar, sehingga memudahkan peneliti dalam memaparkan data.

2. Data Display

Data display yaitu dengan data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dapat dilakukan penggalian data

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung : Alfabet, 2015). 244

kembali apabila dipandang perlu, penyajian data penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹³

Data display (penyajian data) dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim terhadap pembentukan adab santri dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Anwar, yang dihasilkan wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya.

3. Conclusion Drawing/Verifying

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁴

Verifikasi data atau kesimpulan peneliti lakukan setelah menghasilkan data reduksi yang kemudian diolah dengan data display yang mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian

¹³ Ibid.249

¹⁴ Ibid.,253

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Anwar

Pondok pesantren Nurul Anwar didirikan oleh kyai Selamat Wahyudi, S.Pd.I pada tanggal 29 September 2019 yang berlokasi di Jln. Stadion gang Apel, Kelurahan Tejosari 24 A, Kec. Metro Timur, Kota Metro. Pondok Pesantren ini berdiri tepat di desa yang terletak di persawahan, walau banyak sekali hambatan dan rintangan yang harus dihadapi untuk mendirikan Pondok Pesantren tapi dengan usaha serta kerja keras dan dengan izin Allah SWT maka berdirilah Pondok Pesantren tersebut, dan diawali dengan sebuah bangunan yang sangat sederhana, mushola kecil, guna untuk sarana tempat peribadatan, dan gubuk (rumah) untuk tempat istirahat beliau bersama keluarga kemudian bangunan santri putra dan santri putri tersebut diberi nama Pondok Pesantren Nurul Anwar.

Pondok Pesantren merupakan sebagai wadah untuk mempertahankan regenerasi yang mampu berdaya saing. Didirikannya Pondok Pesantren Nurul Anwar ialah dengan harapan para santri nantinya bisa menjadi generasi yang memiliki ilmu agama, dan diharapkan para santri nantinya mampu mengemban amanah dan berdakwah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Untuk memenuhi tuntutan tersebut Kyai

Selamet Wahyudi, S.Pd.I mendirikan sebuah Pondok Pesantren dengan berbasis Madrasah Diniyah dan Kajian Kitab-Kitab Kuning.

Adapun para pemuda atau para generasi ini jika tidak dibekali dengan keilmuan yang dilatar belakangi dengan Pondok Pesantren ditakutkan nanti kita kehilangan generasi penerus perjuangan agama yang tidak memiliki keilmuan agama, sedangkan perjuangannya zaman sekarang sudah tidak dibebankan oleh para nabi lagi, jika dakwah tidak dibekali dengan keilmuan, maka akan timbul beberapa pemahaman yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka dari itu pendiri Pondok Pesantren bertekad untuk mendirikan Pondok Pesantren.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Anwar

a. Visi

Mencetak santri menjadi manusia yang ber-imtaq, berbudi pekerti luhur, mandiri, kompetitif, peduli, serta bertanggung jawab pada agama, bangsa, dan negara yang berfahaman Ahlussunah Wal Jama'ah.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan, ketaqwaan, serta akhlakul karimah
- 2) Mendidik keilmuan dan pengembangan wawasan
- 3) Mengembangkan minat bakat dan kreatifitas
- 4) Mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian
- 5) Mengembangkan kepedulian, pelayanan dan bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara.

3. Data Para Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar

Table 4.1
Data Para Ustadz Pondok Pesantren Nurul Anwar

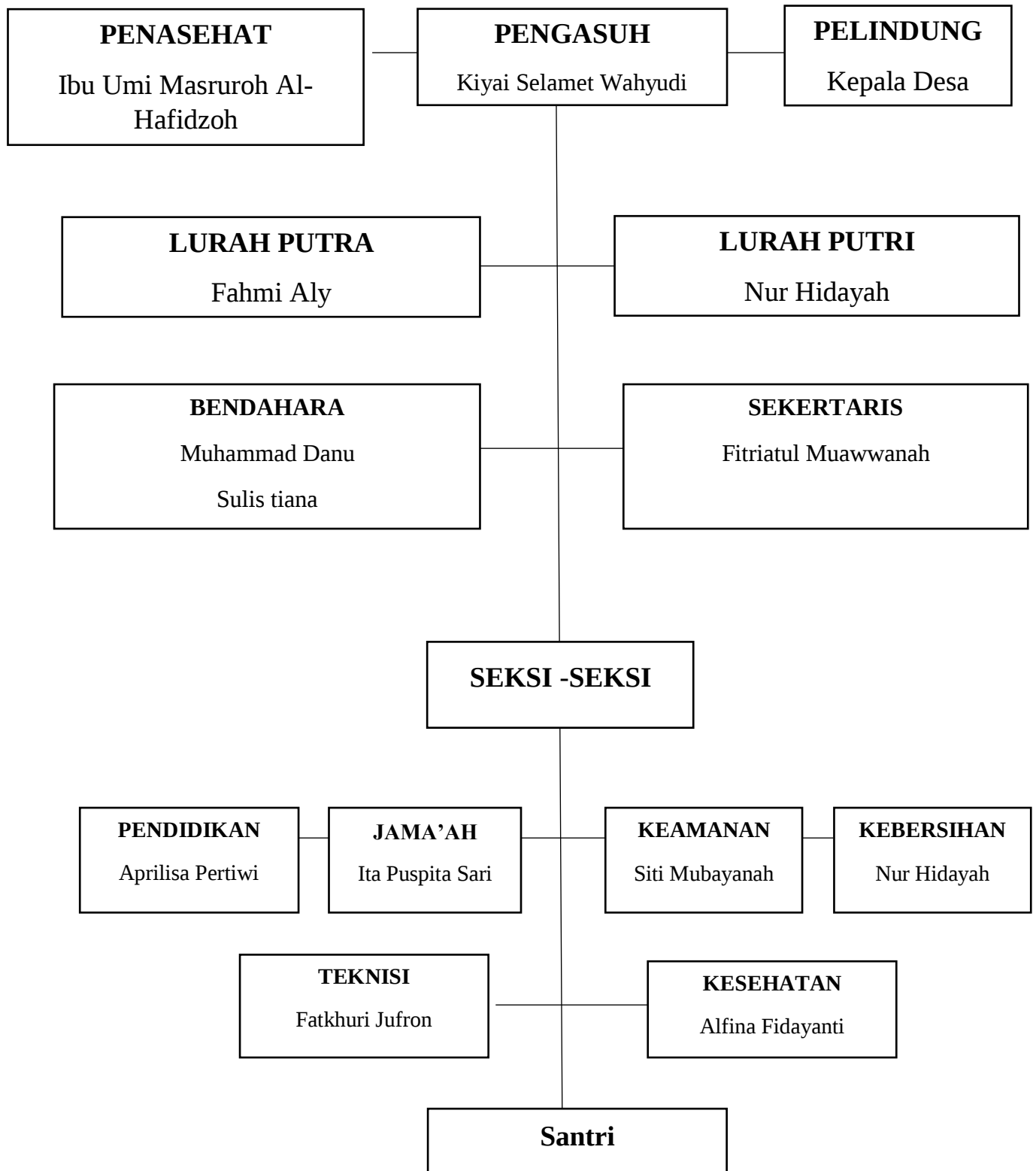
No.	Nama Ustadz	Lulusan Pesantren	Pendidikan Terakhir
1.	Kyai Slamet Wahyudi	Pon-Pes Sarang Rembang	STAIN Metro
2.	Ust. M. Nur Fathoni	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
3.	Ust. Afiq Munandar	Pon-Pes Nurul Anwar	UMALA Metro
4.	Ust Alwi Yahya	Pon-Pes Darul 'Ulya	IAIN Metro
5.	Ust Fahmi Ali	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
6.	Ust Muhamad Dani	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
7.	Ust M. Danu Maulana	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
8.	Ust Fathuri Jufron	Pon-Pes Nurul Anwar	UMALA Metro
9.	Ust Rudi Prasetyo	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
10.	Ustdzh Putri Nur Indah	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
11.	Ustdzh Ita Yusnita	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
12.	Ustdzh Fitri Muawanah	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
13.	Ust Siti Mubayanah	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
14.	Aprilisa Pertiwi	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
15.	Ustdzh Nur Hidayah	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
16.	Ustdzh Ita Puspita Sari	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
17.	Ustdzh Annisa Safitri	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
18.	Ustdzh Sulistiana	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro
19.	UstdzhAlfina Hidayanti	Pon-Pes Nurul Anwar	UMALA Metro
20.	Ustdzh Nur Hidayah	Pon-Pes Nurul Anwar	IAIN Metro

Tabel 1.2
Data Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar

No	Kelas	Laki	perempuan	jumlah
1	As-Sabrowi	14	8	21
2	Al-Jurumiyah	4	4	8
3	Shorof	5	12	17
4	Al-Imriti	10	15	25
5	Alfiyah Awal	3	7	10
Jumlah Keseluruhan		36	46	82

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Anwar

Gambar 4.1



5. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Anwar

Dalam mewujudkan visi, misi dan program pembelajaran, pondok pesantren Nurul Anwar didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Anwar

No	Sarana/ prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Kantor putra	1
3	Kantor putri	1
4	Asrama putra	2
5	Asrama putri	2
6	Kantin	1
7	Dapur	1
8	MCK Putra	6
9	MCK Putri	8
10	perpustakaan	1
11	Angkringan	2
12	Joglo	1

6. Lokasi Pondok Pesantren Nurul Anwar

Pondok pesantren nurul anwar berada di lokasi Jl. Stadion 24 kelurahan Tejosari Kec.Metro Timur. Pondok Pesantren ini berdiri tepat di desa yang terletak di persawahan dan Memiliki pemandangan yang sejuk nan asri dan klasik karna sekitarnya dibangun sebuah angkringan dan tanaman hasil pertanian pondok pesantren nurul anwar.

Gambar 4.2 lokasi



B. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Nurul Anwar

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi, antara santri dan ustadzah serta komunikasi dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Adapun untuk mengetahui proses pembelajaran kitab ta'lim muta'alim, secara mendalam peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang akurat.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim berlangsung di dalam kelas, peneliti melakukan

wawancara secara langsung dengan ustadzah yang mengampu kitab tersebut. Wawancara ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran dikelas dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada para santri. Adapun hasil wawancara tersebut menggambarkan tahapan proses pembelajaran. sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah F.M:

Sebelum saya masuk, para santri dikelas membaca doa dan lalaran. Setelah itu saya masuk ke kelas memberi salam dan membaca surat al fatihah untuk pengarang kitab. Saya biasanya mulai pembelajaran dengan baca teks arabnya dulu, kemudian saya terjemahin dan menjelaskan maknanya. Kadang saya ajak mereka diskusi atau tanya jawab agar mereka lebih aktif setelah pembacaan kitab selesai saya menutup pembelajaran dengan tambahan nasehat dan motifasi agar santri semangat dalam mengaji. Saya juga usahain kasih contoh dari kehidupan sehari-hari biar isi kandungan kitab nggak cuma teori, tapi bisa mereka amalkan juga.¹

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Nurul Anwar sebagai bagian dari kurikulum pengajian kitab kuning. Alasan pondok pesantren menggunakan kitab ini adalah sebagai pedoman untuk santri yang sedang menuntut ilmu karna isi kandungan kitab tersebut memuat tentang adab santri dalam belajar dan adab menuntut ilmu. sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah F.M:

Alasan kami memilih kitab Ta'lim Muta'allim itu karena isinya sangat penting untuk membentuk adab santri. Kitab ini mengajarkan bagaimana seharusnya sikap seorang penuntut ilmu, terutama dalam hal adab kepada guru, teman, dan dalam proses belajar secara keseluruhan. Di pesantren, kami tidak hanya ingin

¹ Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

santri pintar secara ilmu, tapi juga punya adab yang baik. Nah, kitab Ta'lim Muta'allim ini mengajarkan itu semua. Misalnya tentang bagaimana niat yang benar dalam belajar, pentingnya sabar, menghormati guru, dan menjaga hubungan baik dengan sesama teman belajar. kitab ini termasuk kitab klasik yang sudah lama digunakan di banyak pesantren. Bisa dibilang sudah jadi bagian dari tradisi pembelajaran di pesantren. Karena itu juga kami ikut mengajarkannya, karena sudah terbukti manfaatnya.²

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Nurul Anwar merupakan bagian fundamental dalam membentuk adab para santri. Kitab ini tidak hanya dijadikan sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai panduan moral yang menuntun para santri dalam bersikap, berakhlak, dan menjalani proses menuntut ilmu secara benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah, santri, serta pengurus pondok, terungkap bahwa proses pembelajaran kitab ini dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dan kesungguhan, menggunakan metode-metode khas pesantren yang telah berlangsung turun-temurun. Dua metode utama yang digunakan dalam pengajaran kitab ini adalah metode bandongan dan tanya jawab, yang saling melengkapi satu sama lain dalam proses transformasi ilmu dan nilai-nilai adab ke dalam diri santri.

a. Menggunakan metode bandongan

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'alim adalah metode bandongan, dan tanya jawab. Metode bandongan merupakan metode pembelajaran klasik yang telah menjadi

² Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

ciri khas pesantren salafiyah di Indonesia. Dalam metode ini, ustadzah membacakan teks kitab berbahasa Arab, lalu menerjemahkan dan menjelaskan maknanya secara lisan di hadapan santri. Santri tidak diminta membaca secara bergiliran, tetapi cukup mendengarkan, mencatat, dan memahami penjelasan guru dengan seksama.

Tujuan utamanya bukan hanya untuk memahami isi kitab secara tekstual, tetapi juga untuk menanamkan sikap tawadhu' (rendah hati), menghargai guru, serta menumbuhkan kedisiplinan dan kesabaran dalam menuntut ilmu. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah F.M sebagai berikut :

Dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim, kami biasanya menggunakan beberapa metode. Yang paling umum adalah metode bandongan. Bandongan itu, ustadzah membaca kitab dan menjelaskan isinya di depan santri. Santri cukup mendengarkan, menulis makna pegon, mencatat poin penting, dan memahami. Dari situ, santri juga belajar bagaimana adab saat menuntut ilmu misalnya duduk dengan tertib, memperhatikan guru, dan tidak memotong pembicaraan. Selain itu, Karena isi kitab Ta'lim Muta'allim itu menggunakan bahasa Arab klasik, dan pembahasannya cukup mendalam, maka saya perlu menjelaskan kata per kata, jadi santri tidak hanya baca tapi juga tahu arti dan maksudnya.³

Dalam pelaksanaannya, metode bandongan dilakukan dengan cara ustadzah membacakan teks kitab secara berurutan, kemudian memberikan penjelasan makna lafadz demi lafadz, serta menguraikan kandungan nilai-nilai yang terdapat dalam setiap pembahasan. Para santri menyimak dengan seksama sambil mencatat penjelasan dan

³ Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

point penting yang disampaikan oleh Ustadzah. Akan tetapi beberapa santri merasa kesulitan dengan Bahasa arab seperti yang disampaikan oleh santri putra inisial N.A :

Sebenarnya saya masih belum begitu paham sama materinya. Karena kitab ta'lim menggunakan Bahasa arab, jadi sulit dimengerti, trus saya suka bingung sendiri. Tapi kalo di jelasin makna nya perkata saya baru paham.⁴

Efektivitas metode ini semakin meningkat apabila disertai dengan penyampaian contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Dalam praktiknya, pengajar tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi nyata, seperti memberikan teladan langsung dalam bersikap terhadap guru atau menyisipkan kisah-kisah ulama dan hikmah yang berkaitan dengan isi kitab. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tidak hanya dipahami secara teoritis, melainkan dapat meresap ke dalam sikap dan perilaku santri. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah F.M :

Cukup efektif, apalagi kalau disertai dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari santri. Misalnya, ketika saya menjelaskan tentang adab kepada guru, kita beri contoh langsung bagaimana cara berbicara dengan guru yang sopan, atau bagaimana cara mendengarkan dengan baik saat belajar. Jadi tidak hanya teori, tapi langsung dipraktikkan juga.⁵

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu santri pondok pesantren nurul anwar, bahwa yang diajarkan ustadzah bisa

⁴ Wawancara, santri N.A pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (25 Mei 2025)

⁵ Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

dipahami karna menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari santri. sebagaimana hasil wawancara dengan santri inisial N.S:

Alhamdulillah, paham kok sama materi yang diajarin ustadzah, Soalnya ustadzah ngejelasinnya enak dan sabar trus dikasih contoh dari lingkungan kita sehari-hari.⁶

Penggunaan metode bandongan tidak dilakukan secara kaku. Ustadzah juga menyisipkan motivasi dan nasihat kehidupan, serta menambahkan kisah-kisah nyata yang relevan dengan kehidupan santri, seperti cerita hikmah atau kisah ulama sehingga pesan-pesan dalam kitab menjadi lebih mudah dipahami dan terasa dekat. sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah F.M :

Kadang juga diselingi dengan cerita hikmah atau kisah ulama yang sesuai isi kitab, agar suasana lebih hidup dan mudah dipahami. Intinya, kami ingin nilai-nilai dari kitab ini benar-benar masuk ke hati santri, bukan sekadar dibaca saja.⁷

Dari sisi santri, sebagian merasa metode ini sangat membantu mereka dalam memahami kitab. Sebagaimana wawancara dengan salah satu santri putri berinisial R.K menyampaikan bahwa: "Jujur masih banyak yang nggak aku ngerti, tapi setelah dijelaskan menggunakan kisah nyata saya baru paham. Apalagi cerita tentang kisah-kisah ulama"

Dari penjelasan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di Pondok

⁶ Wawancara, santri N.S pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

⁷ Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

Pesantren Nurul Anwar berlangsung secara rutin dengan menggunakan metode bandongan. Dimana ustadzah membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab secara terperinci, Dan santri dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah karna disertai dengan nasihat, motivasi, memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari serta menerjemahkan materi lafadz per lafadz atau perkalimat .

b. Menggunakan metode tanya jawab

Setelah sesi pembacaan dan penjelasan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Pada sesi ini, santri diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami secara menyeluruh. Interaksi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri terhadap isi kitab, sekaligus menumbuhkan keberanian dan sikap kritis. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah F.M:

Setelah pembacaan kitab, biasanya kita buka sesi tanya jawab agar santri bisa menyampaikan hal yang belum paham. Kadang-kadang kita juga buat kajian tematik, misalnya hanya membahas satu bab penting, lalu dikaitkan dengan kondisi mereka saat ini. Tujuannya agar mereka merasa lebih dekat dan relate dengan isi kitab.⁸

Dengan adanya metode ini, pembelajaran tidak bersifat satu arah, tetapi menjadi dua arah yang membangun. Hal ini memungkinkan ustadzah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

⁸ Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

santri serta memberi penjelasan yang lebih spesifik sesuai kebutuhan mereka. Santri pun merasa lebih bebas dan terbuka untuk menyampaikan kesulitannya. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh santri Putri berinisial R.K:

Biasanya ustadzah njelasin abis itu tanya jawab, misalkan ada yang belum paham bertanya, terus yang sudah paham suruh njelasin, abis itu ustadzah menambahkan.⁹

Metode ini juga menjadi media penting dalam membina adab bertanya dan berdialog. Santri diajarkan untuk menyampaikan pertanyaan dengan sopan, mendengarkan jawaban dengan khidmat, dan menghormati perbedaan pendapat yang mungkin muncul. Secara tidak langsung, metode tanya jawab ini menjadi latihan konkret dalam menerapkan nilai-nilai adab dalam komunikasi sehari-hari.

Selain itu, ustadzah juga sering menyesuaikan isi kitab dengan konteks kehidupan santri saat ini. Kajian tematik yang membahas satu bab dan dikaitkan dengan pengalaman santri sehari-hari membantu menjembatani antara teks klasik dengan realitas kekinian. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif, serta memperkuat relevansi ajaran kitab dalam kehidupan santri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman santri serta menanamkan nilai-nilai adab. Dengan metode ini, proses belajar

⁹ Wawancara, santri R.K pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

menjadi dua arah: santri tidak hanya menerima penjelasan secara pasif, tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, berani mengungkapkan kebingungan, dan turut menjelaskan materi kepada teman yang lain.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Menanamkan Adab Santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur

Materi pembelajaran kitab ta'lim mencakup bab-bab yang membahas pentingnya ilmu, adab terhadap guru, niat dalam mencari ilmu, memilih teman belajar, hingga etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pengajaran, ustadzah tidak hanya membaca dan menerangkan isi kitab, tetapi juga memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari santri di asrama.

Penyampaian materi disesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan disertai penekanan pada pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut. Santri tidak hanya dituntut untuk memahami isi kitab secara teks, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasi dan mengamalkan adab-adab yang diajarkan dalam kehidupan mereka di pesantren. Dalam upaya menanamkan adab kepada para santri, ustadzah dan pengurus menerapkan beberapa strategi dalam menanamkan nilai-nilai adab:

a. Melalui Keteladanan

Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dalam menanamkan adab santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur tidak hanya dilakukan dalam lingkup kelas, tetapi juga mencakup keseluruhan sistem kehidupan di pesantren. Kitab ini dijadikan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter santri, terutama dalam aspek etika dan tata krama dalam menuntut ilmu, berinteraksi dengan guru, teman, dan dalam keseharian di lingkungan pesantren.

Salah satu strategi utama dalam menanamkan adab santri adalah melalui keteladanan. Para ustadzah dan pengurus pondok secara sadar menampilkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan isi kitab, seperti sopan santun, kesabaran, kedisiplinan, dan rendah hati. Hal ini dikarenakan santri cenderung meniru perilaku yang mereka lihat sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah F.T:

Saya berusaha menjadi contoh nyata bagi para santri dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari. Karena biasanya santri cenderung meniru apa yang mereka lihat.¹⁰

Pengurus juga melihat bahwa santri menjadi lebih mudah diatur, lebih peduli terhadap lingkungan, dan menunjukkan semangat dalam kegiatan belajar. Ini membuktikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui kitab Ta'lim Muta'allim tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap dan perilaku santri secara menyeluruh.

¹⁰ Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

b. Melalui Pembiasaan Adab dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang dilakukan dengan mengulang-ulang perilaku positif agar menjadi bagian dari kepribadian santri. Dalam konteks pondok pesantren, pembiasaan ini sangat penting karena lingkungan pesantren mendukung terbentuknya rutinitas yang mendidik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah F.T:

Di samping itu, pembiasaan juga menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan. Santri dilatih untuk terbiasa bersikap sopan, seperti memberi salam ketika bertemu, meminta izin sebelum berbicara atau keluar kelas, serta menjaga tingkah laku, ketertiban lingkungan dan kegiatan santri sehari-hari. Semua ini dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai adab tersebut melekat dalam diri santri.¹¹

Implementasi kitab ini juga dilakukan melalui pembiasaan dalam aktivitas harian. Seluruh kegiatan di pesantren diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif yang sesuai dengan nilai-nilai kitab. Santri dilatih untuk membiasakan diri memberi salam kepada guru, meminta izin dengan sopan, menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti kegiatan ibadah secara tertib, serta menjalankan tugas-tugas khidmah seperti membantu membersihkan masjid, melayani tamu, atau membantu ustadz/ustadzah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pengurus putri berinisial I menjelaskan bahwa:

Semua kegiatan harian di pondok itu kita kemas buat jadi Latihan adab.¹²

¹¹ Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

¹²

Kebiasaan santri yaitu saat makan bersama, santri diajarkan untuk saling berbagi dan bersabar dalam antrean, dan menjaga etika saat makan. Dalam kegiatan khidmah, mereka belajar untuk menolong dengan ikhlas, tanpa mengeluh, sebagai bentuk pembelajaran rendah hati dan tanggung jawab. Ketika mengikuti tadarus atau dzikir bersama, santri dilatih untuk hadir tepat waktu, menjaga kekhusyukan, dan menghargai waktu belajar agama.

Dengan memberikan arahan secara perlahan, membimbing dengan penuh kesabaran. Strategi ini mencerminkan pemahaman bahwa menanamkan adab adalah proses jangka panjang yang menuntut ketelatenan dan keberlanjutan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah F.T:

Jika ada santri yang belum terbiasa atau belum memahami pentingnya adab, saya akan memberikan arahan dengan cara yang baik, mengedukasi mereka secara perlahan dan penuh kesabaran. Saya yakin bahwa menanamkan adab tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi melalui proses yang konsisten, pendekatan yang lembut, serta suasana yang mendukung. Makanya ketika santri salah saya tidak bisa langsung menyalahkan santri. Yang kami lakukan dengan mendekati mereka secara perlahan, memberi contoh, dan membiasakan adab dalam kehidupan sehari-hari. Kita juga sering ajak mereka diskusi, supaya mereka paham.¹³

Diskusi yang dilakukan juga menjadi bagian dari proses dialogis, yang membuka ruang bagi santri untuk memahami nilai adab secara rasional dan mendalam. Strategi pembiasaan adab di Pondok Pesantren Nurul Anwar diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri. Melalui rutinitas yang terstruktur, santri dilatih untuk membiasakan

¹³ Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

diri bersikap sopan, menjaga kebersihan, menjalankan ibadah tepat waktu, serta berkhidmah dengan ikhlas. Pendekatan ini dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan oleh para ustadzah dan pengurus, karena mereka menyadari bahwa pembentukan adab adalah proses jangka panjang yang tidak bisa instan, melainkan harus melalui keteladanan, pengarahan yang lembut, dan suasana yang mendukung.

c. Melalui Nasihat

Dalam proses pembelajaran, ustadzah tidak hanya mengajarkan isi kitab Ta'lim al-Muta'allim, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab melalui berbagai pendekatan yang bersifat langsung dan menyentuh hati santri. Salah satu bentuk nyata dari strategi ini adalah melalui pemberian nasihat, motivasi, dan ustadzah memberi contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah F.T:

Setelah pembacaan kitab selesai saya menutup pembelajaran dengan tambahan nasehat dan motifasi agar santri semangat dalam mengaji.¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan adanya peran pengasuh pondok serta pengurus dalam melakukan penanaman adab terhadap para santri di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber menyampaikan bahwa proses penanaman nilai-nilai adab tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dilakukan melalui

¹⁴ Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

penyampaian nasihat dan wejangan yang diberikan pada kegiatan tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah F.T:

Selain dalam pembelajaran dikelas juga pengurus dan abah kyai selalu memberi wejangan atau nasehat ketika kegiatan tertentu seperti sehabis dzikir rotib bersama, setelah sholat jama'ah dan apel pagi. tujuanya untuk selalu mengingatkan agar santri selalu berperilaku baik.¹⁵

Proses penanaman nilai-nilai adab terhadap santri dilakukan secara menyeluruh, baik di dalam maupun di luar kelas. Ustadzah tidak hanya mengajarkan isi kitab Ta'lim al-Muta'allim, tetapi juga menanamkan adab melalui nasihat, motivasi, dan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di luar kelas, penanaman adab juga diperkuat oleh peran pengasuh pondok dan pengurus yang rutin memberikan wejangan dan nasihat dalam berbagai kegiatan seperti setelah dzikir bersama, salat berjamaah, dan apel pagi. Semua ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang berperilaku baik dan beradab.

d. Pembinaan

Implementasi kitab juga diperkuat melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus. Ketika ditemukan santri yang belum menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai adab, maka pengurus tidak langsung memberikan sanksi keras. Sebaliknya, mereka lebih memilih pendekatan yang humanis. Santri diajak berdiskusi, diberi nasihat secara pribadi, dan dilibatkan dalam

¹⁵ Wawancara, ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim pondok pesantren Nurul Anwar Metro Timur, (2 Mei 2025)

aktivitas yang dapat menumbuhkan kesadaran mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus putra F menyatakan:

Kalau ada santri yang masih kurang disiplin, kita nggak langsung keras atau marah. Kita coba pendekatan dulu, ajak ngobrol baik-baik supaya dia paham letak kesalahannya.¹⁶

Ketika ditemukan santri yang belum menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai adab dalam kitab ta'lim muta'alim, Maka para pengurus memberikan sanksi berupa sanksi edukatif seperti membersihkan kamar, menghafal doa, atau tugas khusus yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran, bukan ketakutan, sehingga nilai-nilai adab lebih mudah diterima oleh santri sebagai kebutuhan, bukan hanya kewajiban.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam menanamkan adab santri tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, pembinaan dan sanksi edukatif. Ustadzah, pengasuh pondok dan pengurus berperan aktif menanamkan nilai-nilai adab dengan memberikan contoh nyata dalam sikap sehari-hari. Strategi ini diperkuat oleh lingkungan pesantren yang mendukung, melalui kegiatan rutin seperti dzikir, apel pagi, dan interaksi harian yang terdapat nilai adabnya. Penanaman adab dilakukan secara perlahan, konsisten, dan penuh kesabaran, sehingga

nilai-nilai tersebut dapat melekat dalam diri santri sebagai bagian dari kepribadian mereka.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur, proses pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan kegiatan yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian santri, khususnya dalam aspek adab dalam menuntut ilmu. Pembelajaran kitab ini tidak hanya difokuskan pada penguasaan isi materi, tetapi lebih jauh diarahkan pada penanaman nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap bab yang diajarkan, seperti adab terhadap guru, teman, pentingnya niat dalam belajar, dan sikap sabar serta hormat dalam proses menuntut ilmu.

Secara teknis, proses pembelajaran dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kurikulum pengajian kitab kuning. Kitab Ta'lim al-Muta'allim dipilih karena dinilai relevan dengan tujuan pesantren, yaitu membentuk santri yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga akhlak yang mulia. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah, pemilihan kitab ini dilandasi oleh nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, terutama dalam hal menanamkan adab santri yang menjadi ruh utama dalam tradisi pendidikan pesantren.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian kitab ini adalah metode bandongan, yang dipadukan dengan metode tanya jawab.

Dalam metode bandongan, ustadzah membacakan teks kitab berbahasa Arab klasik, kemudian menerjemahkan dan menjelaskan maknanya satu per satu secara terperinci. Penjelasan ini tidak berhenti pada aspek bahasa semata, tetapi juga menggali makna filosofis dan nilai-nilai moral dari isi kitab. Ustadzah berusaha membawakan pelajaran secara komunikatif, dengan menyisipkan diskusi, nasihat, dan motivasi agar santri lebih aktif dan terlibat secara emosional dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak bersifat satu arah, tetapi dialogis dan partisipatif.

Keefektifan pembelajaran semakin meningkat dengan adanya pengaitan isi kitab dengan realitas kehidupan sehari-hari para santri. Ustadzah secara konsisten memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan santri, baik dalam konteks hubungan dengan guru, sesama teman, maupun dalam keseharian di asrama. Penyampaian seperti ini menjadikan materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga nilai-nilai kitab lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh santri.

Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam menanamkan adab santri dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Selain melalui penyampaian materi secara langsung, penanaman nilai-nilai adab juga dilakukan melalui keteladanan. Ustadzah berusaha menjadi model perilaku bagi santri melalui tutur kata, sikap, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab. Keteladanan ini menjadi metode paling efektif dalam pendidikan adab, karena

santri cenderung meniru apa yang mereka lihat dan alami secara langsung dalam lingkungan mereka.

Di samping keteladanan, pendekatan pembiasaan juga menjadi strategi penting dalam membentuk karakter santri. Santri dilatih untuk membiasakan diri dengan perilaku positif, seperti mengucapkan salam saat bertemu, meminta izin kepada guru, duduk dengan tertib, serta menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dalam berbagai aktivitas, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan di asrama, sehingga nilai-nilai adab tersebut lambat laun akan melekat dalam diri santri sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Selanjutnya, penanaman adab juga dilakukan melalui nasihat dan motivasi yang diberikan secara rutin, baik oleh ustadzah, pengurus, maupun pengasuh pondok dalam berbagai momen seperti setelah dzikir bersama, apel pagi, dan setelah sholat berjamaah. Nasihat yang disampaikan berisi penguatan terhadap pentingnya memiliki adab, menjaga akhlak, dan menghormati guru serta sesama. Hal ini menegaskan bahwa proses penanaman adab tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari budaya pesantren secara menyeluruh.

Pendekatan persuasif juga diterapkan dalam menghadapi santri yang belum terbiasa atau belum memahami pentingnya adab. Ustadzah tidak menggunakan pendekatan keras, melainkan membimbing dengan sabar, memberikan arahan secara perlahan, dan mendekati santri secara personal. Strategi ini mencerminkan pemahaman bahwa menanamkan adab kepada

santri merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan kesabaran, konsistensi, serta suasana yang mendukung. Proses dialogis seperti diskusi juga digunakan untuk mengajak santri memahami nilai-nilai adab secara lebih rasional dan mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di Pondok Pesantren Nurul Anwar bukan hanya menjadi sarana penyampaian ilmu, tetapi juga menjadi media utama dalam proses pembentukan pribadi santri. Pendekatan yang digunakan oleh ustadzah mencakup aspek kognitif (pemahaman isi kitab), afektif (penanaman nilai dan motivasi), serta psikomotorik (pembiasaan perilaku dan praktik langsung), sehingga nilai-nilai adab tidak hanya dipahami tetapi juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan pesantren, yaitu mencetak santri yang berilmu, beradab, dan berakhlakul karimah.

Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur menunjukkan bahwa proses pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keilmuan, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter melalui penanaman adab. Kitab ini dijadikan sebagai salah satu rujukan utama dalam membentuk pribadi santri yang beradab, menghormati guru, memiliki niat yang lurus dalam belajar, serta mampu menjaga etika dalam kehidupan sosial.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran kitab tidak hanya berlangsung secara formal di ruang kelas,

tetapi juga terintegrasi dalam kehidupan harian santri. Proses penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan komunikatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan disertai dengan penekanan pada pengamalan nilai-nilai dalam kitab. Ustadzah tidak sekadar membaca dan menjelaskan isi kitab, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Strategi ini menjadikan kitab Ta'lim al-Muta'allim sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh aspek afektif santri.

Keteladanan menjadi pendekatan utama dalam menanamkan nilai-nilai adab. Para ustadzah dan pengurus pondok secara konsisten menampilkan sikap sopan santun, kesabaran, kedisiplinan, dan rendah hati. Keteladanan ini menjadi sangat penting karena santri pada umumnya belajar lebih cepat dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung daripada hanya dari teori. Perilaku ustadzah yang selaras dengan isi kitab menjadi model nyata bagi para santri, dan hal ini berdampak pada terbentuknya lingkungan yang tertib, penuh penghormatan, serta mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Strategi lain yang juga sangat berpengaruh adalah pembiasaan. Di lingkungan pesantren, pembiasaan nilai-nilai adab dilakukan secara konsisten dan berulang dalam berbagai aktivitas harian. Santri dilatih untuk memberi salam kepada guru, meminta izin dengan sopan, menjaga kebersihan, serta melaksanakan ibadah dan kegiatan khidmah dengan disiplin. Aktivitas harian di pesantren seperti makan bersama, dzikir, tadarus, dan apel pagi dijadikan sebagai sarana untuk melatih etika, kesabaran, tanggung jawab, dan kerjasama. Proses ini menunjukkan bahwa menanamkan adab santri tidak

dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang panjang, bertahap, dan berulang, sebagaimana prinsip pendidikan karakter yang menekankan pada internalisasi melalui praktik nyata.

Dalam proses penguatan adab, nasihat dan pembinaan juga memegang peranan penting. Ustadzah memberikan motivasi dan wejangan setelah pembacaan kitab sebagai penguatan spiritual dan emosional. Di luar kelas, pengasuh pondok dan para pengurus juga rutin memberikan nasihat pada momen-momen tertentu seperti setelah dzikir bersama, sholat berjamaah, atau kegiatan apel pagi. Nasihat-nasihat ini tidak hanya memperkuat pesan-pesan kitab, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyentuh hati dan merangsang kesadaran diri santri.

Ketika ditemukan santri yang belum menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai adab, pendekatan yang digunakan lebih bersifat edukatif dan humanis. Pengurus tidak langsung memberikan sanksi, melainkan mengajak santri berdiskusi, memberi arahan secara pribadi, dan mendampingi mereka dalam memahami letak kesalahan. Jika sanksi harus diberikan, maka bentuknya adalah sanksi edukatif seperti membersihkan lingkungan, menghafal doa, atau membantu kegiatan pondok. Tujuan dari sanksi ini bukan untuk menakut-nakuti, melainkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya berperilaku baik.

Temuan ini menunjukkan adanya keselarasan antara metode pembelajaran kitab dan suasana lingkungan pesantren. Lingkungan yang religius, disiplin, dan sarat nilai-nilai moral memperkuat efektivitas

pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim sebagai instrumen pendidikan karakter. Hal ini juga menggambarkan bahwa pesantren bukan hanya tempat belajar ilmu, tetapi juga tempat menempa akhlak dan kepribadian yang luhur.

Dengan demikian, implementasi kitab Ta'lim al-Muta'allim tidak hanya berhasil membentuk santri yang memahami ilmu secara intelektual, tetapi juga membentuk insan yang santun, bertanggung jawab, dan memiliki adab dalam berinteraksi, baik dengan guru, sesama santri, maupun dalam kehidupan sosial secara luas. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro Timur secara umum mencerminkan filosofi pendidikan Islam yang holistik, yaitu mencetak manusia yang berilmu dan berakhlak. Kitab ini menjadi sarana yang strategis dalam menyampaikan nilai-nilai luhur Islam melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan penguatan melalui nasihat dan pembinaan. Penanaman adab dilakukan dengan pendekatan yang lembut, penuh kesabaran, dan terus-menerus, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara mendalam dalam diri santri dan menjadi bagian dari kepribadian mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran kitab ta'lim muta'lim pondok pesantren Nurul Anwar dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui metode bandongan diskusi dan keteladanan dari pengajar, pembiasaan perilaku baik dalam keseharian, serta penyampaian nasihat dan motivasi secara terus-menerus. Ustadzah sebagai pengampu kitab juga berperan sebagai teladan, baik melalui tutur kata, sikap, maupun cara menyikapi santri, sehingga nilai-nilai adab yang diajarkan bisa langsung dicontoh dan ditiru oleh para santri dalam keseharian mereka.

Strategi yang digunakan sesuai dengan konteks kehidupan santri di pesantren, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dari kitab ini tidak hanya bersifat teori, tetapi juga relevan dengan kehidupan mereka. Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'lim didukung oleh beberapa faktor yang mendukung serta penghambatnya. Faktor yang mendukung implementasi pembelajaran kitab ta'lim diluar kelas seperti adanya strategi keteladanan dan pembiasaan dalam hal sopan santun, saling menghormati, serta menjaga ketertiban pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. nasihat dan pembinaan yang disampaikan secara konsisten, adab ini juga diperkuat melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti pengajian, dzikir bersama, apel pagi, dan momen kebersamaan lainnya yang diisi dengan pesan moral dan motivasi spiritual.

Strategi-strategi ini terbukti mampu membentuk sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual dalam diri santri. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif, peran aktif ustadzah dan pengurus serta pengasuh pondok, serta pemahaman bahwa pendidikan adab merupakan proses jangka panjang yang memerlukan kesabaran, ketelatenan, dan keteladanan nyata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan uraikan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik yaitu:

1. Kepada ustadzah pondok pesantren Nurul Anwar hendaknya tahap perencanaan dan evaluasi di dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'alim lebih dimatangkan.
2. Kepada santri hendaknya lebih ditingkatkan lagi konsentrasinya dan selalu mengulang ulang materi yang telah di pelajari, agar bisa menerapkan materi kitab ta'lim muta'alim dalam kehidupan sehari-hari .

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bahri Djamarah, Syaiful, Aswan, Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. Belajar Dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Fathu Lillah, M. Ta'lim Muta'alim: Kajian dan Analisis Dilengkapi Tanya Jawab, Kediri: Santri Salaf Press, 2015.
- Ghazali, Bahari. Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Ibrahim. Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Alfabeta, 2015.
- El Khuluqo, Ihsana. Belajar Dan Pembelajaran, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2017).
- Majid, Abdul. Kitab Ta'lim Muta'alim Pedoman Etika Dan Metode Islami Dalam Menuntut Ilmu, Jakarta: PT Rene Turos Indonesia, 2022.
- Mustoip, Sofyan Muhammad japar, zulela Ms. Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad publishing, 2018.
- Muzammil. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam" (Telaah Relevansi Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'lim Muta'alim)" Ta'limuna. Vol.1, No. 1, Maret 2012.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media.
- Nurman Sidiq, Muhammad. Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Etika Santri Di pondok Pesantren Ainul Falah Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, Skripsi, Institut Agama Islam Negri Metro, 2021.
- Pane, Aprida Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran". FITRAH Vol.03 No.2, Desember 2017.
- Putra, Nusa. penelitian kualitatif IPS. PT Remaja Rosda Karya:2013.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2003.
- Sodiman, “Etos Belajar Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Thaariq Al-Ta’allum”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 6 No.2, Juli-Desember 2013.
- Susi Akina, Paliana & Martoyo, “Ta’lim Muata’alim Mengagungkan Ilmu Dan Ahli Ilmu” Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), Vol.2, No.1, 2024.
- Sabana Mudakir, Ali “Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri” Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ), Vol. 2, No.1, Juni 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung : Alfabet, 2015.
- Suhartono & Roidah Lina, Pendidikan Akhlak Dalam Islam, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Sutiah. Teori Belajar Dan Pembelajaran, Sioarjo : Nizami learning Center, 2016.
- Tim penulis, “Pedoman Penulis Skripsi STIT Pemasang, Pemasang: STIT Pres, 2022.
- Wahidin, Unang, Muhammad sarbini, ali maulida. “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Dipondok Pesantren” Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10, No.1, Februari 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2025.
- Zaitun, “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Dipondok”, Jurnal Paedagogia, Vol. 8, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0862/In.28.1/J/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Umar (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NUR HIDAYAH**
NPM : 2101011069
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TALIM MUTAALIM DALAM MEMBENTUK ADAB SANTRI TERHADAP ILMU DAN GURU DIPONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Maret 2025
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NPM. 280314 200710 1 003

Lampiran 2 Surat Izin Pra Survey

 IAIN METRO	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id
--	--

Nomor : 3794/In.28/J/TL.01/08/2024 Lampiran : - Perihal : IZIN PRASURVEY	Kepada Yth., Pimpinan PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR di- Tempat
--	---

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: NUR HIDAYAH
NPM	: 2101011069
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TALIM MUTAALIM TERHADAP PEMBENTUKAN ADAB SANTRI DALAM MENUNTUT ILMU DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR

untuk melakukan prasurey di PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurey tersebut, atas fasillitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Agustus 2024
 Ketua Program Prodi ,

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 1980314 200710 1 003

Lampiran 3 Surat Balasan Survey



المعهد الديني السلالة في نور الأنوار مетро
PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR
TEJOSARI KOTA METRO

SK. MENHAM RI No. : AHU-0014968 AH 01.04.TH.2019 SK. Kemenag : KDJPI No. : 33614TH.2023 NSP : 510218720043
 Alamat : Jl. Stadion RT. 02/01RW 007 Kel. Tejosari Kec. Metro Timur Kota Metro Lampung Post. 34111 No HP. 082281172803 / 085607480339

Nomor : 039/PPNA/SIPS/VIII/2024
 Lamp : -
 Hal : Surat Balasan Prasurvey

Kepada Yth,
 Ketua Program Studi Agama Islam
 IAIN Metro Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menanggapi surat saudara perihal IZIN PRASURVEY dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Pondok Pesantren Nurul Anwar Kota Metro

Nama : Nur Hidayah
 NPM : 2101011069
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Adab Santri dalam Menuntut Ilmu di Pondok Pesantren Nurul Anwar Kota Metro.

Maka Dengan Ini Saya Menjawab **Dizinkan/Diterima.**

Demikian surat ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 10 Agustus 2024
 Pengasuh PonPes Nurul Anwar



Kyai. Slamet Wahyudi, S.Pd.I

Lampiran 4 Surat Izin Research

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id								
Nomor : B-1328/In.28/D.1/TL.00/04/2025 Lampiran : - Perihal : IZIN RESEARCH	Kepada Yth., PIMPINAN PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR di- Tempat								
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1327/In.28/D.1/TL.01/04/2025, tanggal 30 April 2025 atas nama saudara: <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: NUR HIDAYAH</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 2101011069</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: 8 (Delapan)</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> </table> Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR". Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		Nama	: NUR HIDAYAH	NPM	: 2101011069	Semester	: 8 (Delapan)	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Nama	: NUR HIDAYAH								
NPM	: 2101011069								
Semester	: 8 (Delapan)								
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam								
Metro, 30 April 2025 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,  Dra. Isti Fatonah MA NIP 19670531 199303 2 003									

Lampiran 5 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-1327/In.28/D.1/TL.01/04/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

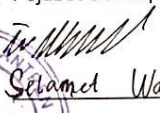
Nama	: NUR HIDAYAH
NPM	: 2101011069
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Setiawan Wahyudi s.pd.i



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 April 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6 Surat Balasan Research



SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 149/SKP/PPNA/V/2025

Yang bertandatangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro, menindaklanjuti surat dari IAIN Metro nomor: B-1328/In.28/D.1/TL.00/04/2025 tanggal 30 April 2025. Maka dengan ini, menerangkan bahwa:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 2101011069
Semester : 8 (Delapan)

Telah melaksanakan Research di Pondok Pesantren Nurul Anwar dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 2 Mei 2025

Pengasuh Pondok Pesantren
Nurul Anwar Metro


 Kyai Slamet Wahyudi, S.Pd.I

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Jurusan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA
No: B- 0700/In.28.1/I/PP.00.9/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Februari 2025
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN NPP: 1807062F0000001
	Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-532/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NUR HIDAYAH
 NPM : 2101011069
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011069.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2025
 Kepala Perpustakaan,


 Aan Gurroni, S.I.Pust.
 NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 9 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
 NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
 Semester : VII

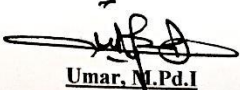
No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/11/24	<u>Bimbingan Proposal</u> <u>Pasal I</u> - Pada Latar belakang masalah sudah terdapat latar belakang perusahaan utamanya, - Eksplorasi apa saja yang menjadi penyebab permasalahan itu terjadi karena oleh perkembangan teori dan kondisi perkembangan lapangan. - dijelaskan Teknik promovey yang digunakan apa..? dan kapan saatnya apa tersebut!	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/4	→ <u>Bab II</u> - Bagian A. Tentang teori kelipat kelipatan saja, ganti dengan pembahasan "implementasi". - Bagian C, ubah menjadi: Adab santri dalam menuntut ilmu. <u>Bab III</u> - Point B, Sumber data lebih diperjelas termasuk judulnya. - Point C, diteliti lebih operasional supaya dapat dijadikan pedoman saat implementasi di lapangan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	→	- Tahapan pada point D juga dijelaskan Tahapannya! - Transisi pada Tahapan Analisis Data harus lebih operasional.! Daftar Pustaka: Penulisan Daftar Pustaka disarankan! lihat pedoman Ulo: Kejelasan: - bagian halaman depan - bagian lampiran	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

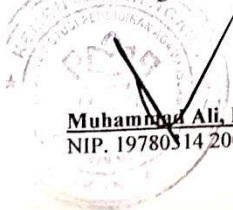
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/11/24	Ass Proposal Skripsi Dapat Dikonsultasikan. & Nb: - Revisi kembali kelengkapan. - Tulisan yg masih salah - Lampiran. &	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7 / 3 2025	Bimbingan Outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/3 25	Ace outline Selanjutnya sesuai Bab I-III Berdasarkan outline yg telah ace.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14/25 3	Bimbingan Bab I - III - pendahuluan / Latar belakang - pada bagian latar belakang pertajam bagian tentang Urgensi Mempelajari kitab ta'Lim Muta'alam - Fokus berkaitan dg Pentingnya implementasi Pembelajaran kitab ta'Lim Muta'alam - Setiap paragraf harus ada Referensi Minimal 1 Referensi - deskripsikan hasil wawancara prasurvei	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/25 03	<u>Bab II</u> - kualifikasi dalam bab II yg dibahas komponen utama yaitu (Kitab Ta'lim Muta'alin) - Bagian A, konsep dasar kitab ta'lim Muta'alin. jelaskan mengenai biografi pengarang kitab & isi kandungannya - Bagian B, konsep adab santri. lekturisasi secara bhsa & istilah - Implementasi pembelajaran kitab ta'lim Muta'alin dalam menanamkan adab	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/25 /03	<u>Bab III</u> - Sebaiknya gunakan pedoman wawancara - pada teknik pengumpulan data bagian dokumentasi narasikan - Sebutkan / dan jelaskan jenis-jenis triangulasi - Selanjutnya jelaskan bahwa peneliti menggunakan jenis triangulasi apa saja.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314-200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
 NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14/25 4	Ace Bab I-III Cajutkos dan APO e	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Mohammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16 / 25 / 04	Bimbingan Apd	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/4	Acc APO Sebelumnya, mengajut 12is Riset dan Pengumpulan Data ke lapangan. dan dari bab 4-5	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

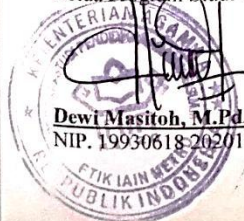
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	26/05 25	<u>Bab IV</u> - Untuk Menentukan sub BAB, pada bagian hasil Penelitian ditentukan dari pertanyaan Penelitian dan jenis wawancara yg digunakan - Jika jenis wawancara yg digunakan jenis terstruktur berarti sub-bab nya berdasarkan konsep yg sudah ditentukan dalam teori bab II - Catat semua jawaban informan dari setiap pertanyaan wawancara - Buat lembar observasi !	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/25 6	<u>BAB IV</u> - Perbedaan : - Hasil Penelitian berisi paparan Objektif tentang apa yang ditemukan di lapangan tanpa Interpretasi atau analisis mendalam. - pembahasan, merupakan interpretasi peneliti terhadap hasil tersebut, dikaitkan dengan teori, konsep atau penelitian sebelumnya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/25 6	<u>BAB II</u> - Konseptualisasikan untuk menjadi sub temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, pilih yang relevan saja. - Untuk pembuatan catatan dilakukan setelah wawancara lebih tepatnya setelah data hasil wawancara diekstrak menjadi transkrip	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19760605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nur Hidayah
NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/25 06	BAB V - kesimpulan. - Buat kesimpulan secara singkat saja ! - Abstrak : - Pendahuluan ya berisi ttng tujuan dari penelitian atau munculkan Masalah - kemudian metode penelitian ya digunakan - Hasil penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Umar M.Pd.I.
NIP. 1750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Hidayah
 NPM : 2101011069

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/06 ²⁵	<u>Ace Bab I - V</u> Dapat mengajikan ujian Skripsi 2 Nb: lingkupi bagian halaman depan dan bagian = lampiran. 2	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19150605 200710 1 005

Lampiran 10 Outline

OUTLINE

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABLE

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Konsep dasar Kitab Ta'lim Muta'alim
 - 1. Biografi Pengarang Kitab Ta'lim Muta'alim
 - 2. Posisi Kitab Ta'lim di Pondok Pesantren
 - 3. Isi dan Kandungan Kitab Ta'lim Muta'alim
- B. Konsep Adab Santri
 - 1. Pengertian adab santri
 - 2. Urgensi adab santri dalam islam
 - 3. Dimensi-dimensi adab santri
- C. Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim
 - 1. Pengertian Implementasi Pembelajaran
 - 2. Strategi pembelajaran ta'lim muta'alim
 - 3. Dampak implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim pada adab santri

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Sumber Data Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing,



Umar, M.Pd.I

NIP. 197506052007101005

Metro, 10 Januari 2025

Mahasiswa Ybs,



Nur Hidayah

NPM. 2101011069

Lampiran 11 APD (Alat Pengumpul Data)

ALAT PENGUMPULAN DATA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

A. Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi Pondok Pesantren Nurul Anwar.
2. Mengamati langsung pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Nurul Anwar.
3. Mengamati langsung tentang Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam Menanamkan Adab Santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar.

B. Wawancara

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara dengan Ustadzah, Santri dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Anwar.

1. Pertanyaan untuk ustadzah

- a. Apa alasan pondok pesantren memilih kitab ta'lim muta'alim sebagai salah satu materi pembelajaran?
- b. Apa urgensi kitab ini dalam membentuk adab santri?
- c. Bagaimana proses pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dikelas?
- d. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'alim untuk menanamkan adab santri?
- e. Bagaimana upaya ustadzah dalam menanamkan adab pada santri?
- f. Apa yang menjadi tantangan utama dalam menanamkan adab santri?

2. Pertanyaan untuk Santri

- a. Apakah anda dapat memahami materi yang diajarkan oleh ustadzah?
- b. Bagaimana proses pembelajaran kitab ta'lim muta'alim didalam kelas?
- c. Bagaimana anda menerapkan isi kandungan kitab ta'lim muta'alim dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Apakah ada perubahan perilaku dalam diri anda setelah mempelajari kitab ini?

3. Pertanyaan untuk pengurus

- a. Apa ada perubahan yang terlihat setelah santri mempelajari kitab muta'alim?
- b. Apa saja tantangan utama yang dihadapi pengurus pondok pesantren dalam menanamkan adab santri dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Bagaimana upaya pengurus pondok pesantren mengatasi santri yang kurang disiplin atau belum menunjukkan adab sebagaimana yang diajarkan dalam kitab ta'lim muta'alim
- d. Adakah program khusus atau program harian yang mendukung implementasi adab santri dari kitab ini?

C. Dokumentasi

1. Dokumen pondok pesantren nurul anwar.
2. Foto Kegiatan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim.

Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Metro, 23 April 2025

Mahasiswa



Nur Hidayah
NPM. 2101011069

PETIKAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM
MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

A. WAWANCARA

1. Pertanyaan untuk ustadzah

Nama : Fitri Muawanah

Jenis Kelamin: perempuan

Jabatan : Ustadzah

No	Pertanyaanwawancara	Jawaban wawancara
1.	Apa alasan pondok pesantren memilih kitab ta'lim muta'alim sebagai salah satu materi pembelajaran?	Alasan pondok memilih kitab Ta'lim Muta'allim itu karena isinya sangat penting untuk menanamkan adab para santri. Kitab ini mengajarkan bagaimana seharusnya sikap seorang santri, terutama dalam hal adab kepada guru, teman, dan dalam proses belajar secara keseluruhan. Di pesantren, kami tidak hanya ingin santri itu pintar secara ilmu saja, tapi juga punya adab yang baik. Nah, kitab Ta'lim Muta'allim ini, mengajarkan itu semua. Misalnya tentang bagaimana niat yang benar

		dalam belajar, pentingnya sabar, menghormati guru, dan menjaga hubungan baik dengan sesama teman belajar. Kitab ini termasuk kitab klasik yang sudah lama digunakan di banyak pesantren. Bisa dibilang sudah jadi bagian dari tradisi pembelajaran di pesantren. Karena itu juga kami ikut mengajarkannya, karena sudah terbukti manfaatnya.
2.	Apa urgensi kitab ini dalam membentuk adab santri?	Urgensinya besar sekali, ya. Karena kitab Ta'lim Muta'allim ini memang fokus utamanya itu soal adab. Jadi kitab ini mengajarkan santri bagaimana cara yang benar dalam menuntut ilmu, mulai dari niat yang lurus, cara bersikap kepada guru, sampai bagaimana bergaul dengan teman. Di pesantren itu, kita tekankan bahwa adab itu lebih dulu dari ilmu. Kalau seseorang ilmunya tinggi tapi tidak punya adab, itu bisa jadi masalah. Nah, lewat kitab ini, santri diajarkan bahwa menuntut ilmu itu bukan cuma soal pintar, tapi juga soal hati dan adab. Kita anggap kitab ini sebagai dasar. Karena kalau adabnya sudah terbentuk, nanti belajar ilmu lain

		pun jadi lebih mudah dan berkah. Ilmu itu akan lebih bermanfaat kalau dibarengi dengan adab yang baik.
3.	Bagaimana proses pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dikelas?	Sebelum saya masuk, santri dikelas membaca doa dan lalaran. Setelah itu saya masuk ke kelas memberi salam dan membaca surat al fatihah untuk pengarang kitab. Saya biasanya mulai pembelajaran dengan baca teks arabnya dulu, kemudian saya terjemahin dan menjelaskan maknanya. Kadang saya ajak mereka diskusi atau tanya jawab agar mereka lebih aktif. setelah membaca kitab selesai saya tutup pembelajaran dengan tambahan nasehat dan motifasi agar santri semangat dalam mengaji. Saya juga usahain kasih contoh dari kehidupan sehari-hari biar isi kandungan kitab nggak cuma teori, tapi bisa mereka amalkan juga."
4.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'alim?	Dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim, kami biasanya menggunakan beberapa metode. Yang paling umum adalah metode bandongan.

	Pewawancara: Ada metode lain selain itu, ustadzah? Pewawancara: Jadi komunikasinya tidak hanya satu arah, ya ustadzah?	dan mudah dipahami. Intinya, kami ingin nilai-nilai dari kitab ini benar-benar masuk ke hati santri, bukan sekadar dibaca saja. Ada juga metode tanya-jawab. Setelah pembacaan kitab, biasanya kita buka sesi tanya jawab agar santri bisa menyampaikan hal yang belum paham. Kadang-kadang kita juga buat kajian tematik, misalnya hanya membahas satu bab penting, lalu dikaitkan dengan kondisi mereka saat ini. Tujuannya agar mereka merasa lebih dekat dan relate dengan isi kitab. Jadi, diusahakan agar santri aktif dan tidak hanya mendengar.
5.	Bagaimana upaya ustadzah dalam menanamkan adab pada santri?	Upaya dalam menanamkan adab kepada santri itu dilakukan melalui berbagai cara dalam kegiatan belajar mengajar, maupun kehidupan sehari-hari di pondok. Nah, Salah satu cara utamanya adalah melalui pembelajaran kitab-kitab adab, seperti kitab Ta'lim Muta'allim ini, Selain dalam pembelajaran dikelas juga

		pengurus dan abah kyai selalu memberi wejangan atau nasehat ketika kegiatan tertentu seperti sehabis rutinan membaca Burdah dan rotib bersama, setelah sholat jama'ah dan kegiatan tertentu untuk selalu mengingatkan santri agar selalu berperilaku baik. Selain melalui materi pembelajaran, saya juga menanamkan adab melalui keteladanan. Saya dan pengurus berusaha menjadi contoh nyata bagi para santri dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari. Karena biasanya santri cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga saya harus selalu bersikap sopan, sabar, disiplin, dan menghormati orang lain untuk menjadi model pembelajaran yang sangat efektif. yaa walaupun sedikit sulit karna tidak ada makhluk yang sempurna dan kesempurnaan hanya milik allah. Emm.. Lanjut ya, dari Pembiasaan adab juga menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan disini. Yaitu santri dilatih untuk terbiasa bersikap sopan, seperti memberi salam dan bersalaman ketika bertemu, meminta izin sebelum berbicara atau keluar kelas, serta
--	--	--

		menjaga tingkah laku dan ketertiban lingkungan. Semua ini dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai adab tersebut melekat dalam diri santri. Jika ada santri yang belum terbiasa atau belum memahami pentingnya adab, saya akan memberikan arahan dengan cara yang baik, mengedukasi mereka secara perlahan dan penuh kesabaran. Saya yakin bahwa menanamkan adab tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi melalui proses yang konsisten pasti akan membuahkan hasil. Makanya ketika santri salah saya tidak bisa langsung menyalahkan santri. Yang saya lakukan dengan mendekati mereka secara perlahan, memberi contoh, dan membiasakan adab mereka dalam kehidupan sehari-hari. saya juga sering ajak mereka diskusi, supaya mereka paham tentang adab.
6.	Apa yang menjadi tantangan utama dalam menanamkan adab santri?	“Tantangannya cukup banyak ya. Salah satu yang paling terasa adalah perbedaan latar belakang santri. Mereka datang dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda, jadi tingkat pemahaman mereka tentang adab juga tidak

		sama. Ada yang sejak kecil sudah dibiasakan sopan santun, tapi ada juga yang masih harus diarahkan dari awal. pengaruh dari zaman sekarang, misalnya dari media sosial atau lingkungan luar, Sekarang ini pengaruh gadget dan media sosial sangat kuat. Kadang santri lebih cepat terpengaruh dari luar, yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai adab yang kita ajarkan di pondok. Misalnya, gaya bicara yang kurang sopan atau kurang hormat kepada orang yang lebih tua bisa terbawa dari tontonan atau lingkungan luar. Kami selaku asatidzah dan pengurus berusaha dengan pendekatan yang lembut tapi tegas. Pertama kita coba dekati, ajak bicara baik-baik, dan tanamkan bahwa adab itu penting untuk masa depan mereka, bukan cuma di pesantren. Harapannya, meskipun tantangannya banyak ya, tapi kalau dilakukan dengan ikhlas dan terus-menerus, hasilnya insyaAllah akan terlihat. Ketika santri salah kami tidak bisa langsung menyalahkan santri. Yang kami lakukan adalah mendekati mereka secara perlahan, memberi contoh, dan
--	--	---

		membiasakan adab dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga sering ajak mereka diskusi, supaya mereka paham kenapa adab itu penting, bukan cuma karena peraturan pondok, tapi karena memang bagian dari ajaran agama. Menanamkan adab itu memang proses, tidak bisa langsung jadi. Tapi kalau dilakukan dengan sabar dan konsisten, insyaAllah hasilnya akan terlihat mba..”
--	--	---

2. Pertanyaan untuk Santri

Nama : Naila Syifaul Farida, Rodian khumayro, Nahrul Apriyudha

Jenis Kelamin: perempuan dan laki-laki

Jabatan : santri

No	Pertanyaanwawancara	Jawaban wawancara
1.	Apakah anda dapat memahami materi yang diajarkan oleh ustadzah?	Narasumber : Naila Syifaul Farida "Alhamdulillah, paham kok sama materi yang diajarin ustadzah, Soalnya ustadzah ngejelasinnya enak dan sabar trus dikasih contoh dari lingkungan kita sehari-hari." Narasumber : Rodian khumayro

		"Jujur masih banyak yang nggak aku ngerti, tapi setelah dijelaskan menggunakan kisah nyata saya baru paham. Apalagi cerita tentang kisah-kisah ulama" Narasumber : Nahrul Apriyudha "Sebenarnya saya masih belum begitu paham sama materinya. Karena kitab ta'lim menggunakan Bahasa arab, jadi sulit dimengerti.. trus saya suka bingung sendiri. Tapi kalo di jelasin makna nya perkata baru paham.
2.	Bagaimana proses pembelajaran kitab ta'lim muta'alim didalam kelas?	Narasumber : Naila Syifaul Farida Kalau di kelas sih biasanya ustadzah mulai dengan baca kitabnya dulu, terus diterjemahin dan dijelasin bagian perbagiannya. Kadang kita juga disuruh nyatet poin penting atau mengulangi penjelasan pakai bahasa sendiri. Enaknya tuh ustadzah sering kasih contoh biar kita lebih gampang paham." Narasumber : Rodian khumayro Biasanya ustadzah njelasin abis itu tanya jawab, misalkan ada yang belum paham bertanya, terus yang sudah paham suruh njelasin, abis itu ustadzah menambahkan"

		Narasumber : Nahrul Apriyudha berdoa, trus lalaran, trus baru mengaji kitab ta'lim sama ustadzah
3.	Bagaimana anda menerapkan isi kandungan kitab ta'lim muta'alim dalam kehidupan sehari-hari?	Narasumber : Naila Syifaul Farida "Menurut saya, kitab Ta'lim Muta'allim itu ngajarin banget soal adab. Saya sendiri jadi lebih sadar pentingnya sopan sama guru. Misalnya, saya usahain nggak ngobrol pas guru lagi nerangin, Saya juga berusaha jaga waktu dan nggak males-malesan, soalnya kitab itu ngasih tau pentingnya disiplin dan sungguh-sungguh. Saya belajar buat lebih hormat dan rendah hati. Itu semua saya coba terapin sehari-hari, walau belum sempurna." Narasumber : Rodian khumayro Kalau saya sendiri, salah satu penerapan dari kitab Ta'lim Muta'allim yang saya lakukan yaitu selalu menjaga adab kepada guru. Misalnya, saat bertemu guru, saya berusaha untuk memberi salam dan menunjukkan sikap hormat. Selain itu, saya juga menghindari berbicara kasar atau memotong pembicaraan guru. Dalam belajar, saya juga berusaha untuk ikhlas dan niat karena

		Allah swt, seperti yang diajarkan dalam kitab tersebut. Narasumber : Nahrul Apriyudha Saya sering dianggap bandel karena suka ribut atau tidak memperhatikan pelajaran. Namun, sebenarnya saya ingin belajar seperti yang lain, hanya saja saya sering kesulitan untuk fokus. Saya sadar bahwa ini tidak baik, Sekarang saya lagi belajar buat lebih tertib, jaga sikap, dan niatkan belajar buat cari ridha Allah, bukan buat main-main. Yang saya terapkan di kehidupan sehari-hari yaitu Ketika bertemu dengan guru menunduk dan bersalaman".
4.	Apakah ada perubahan perilaku dalam diri anda setelah mempelajari kitab ini?	Narasumber : Naila Syifaul Farida Ada banget. Di pondok saya, ada banyak kegiatan yang ngebentuk kebiasaan adab, kayak pas ngaji bareng, kita dilatih buat dengerin ustadz dengan serius, nggak ngobrol sendiri. Terus waktu khidmah juga, kita diajarin buat patuh sama perintah pengurus, jaga amanah, dan nggak milih-milih kerjaan. Bahkan hal kecil kayak antre mandi, salim ke guru, dan sopan ke

	temen itu udah jadi kebiasaan karena dibiasain terus di pondok. Lama-lama jadi dibawa juga ke kehidupan sehari-hari, nggak cuma di pondok." Narasumber : Rodian khumayro "Iya, ada kak. Setelah belajar kitab Ta'lim Muta'allim, saya ngerasa lebih ngerti soal pentingnya adab, terutama ke adab kepada guru dan sesama teman. Dulu saya kadang suka nyepelein, kayak ngobrol pas ustadzah lagi ngaji atau males ngerjain tugas. Tapi sekarang saya sadar, kalau mau dapet ilmu yang berkah, ya harus mulai dari niat yang bener dan sikap yang sopan. Jadi pelan-pelan saya mulai mengubah kebiasaan jelek itu, walaupun belum sempurna, tapi insyaAllah terus berusaha." Narasumber : Nahrul Apriyudha "Jujur, saya dulu termasuk santri yang agak bandel di kelas, suka rame sendiri, kadang nggak fokus pas ngaji. Tapi setelah belajar kitab Ta'lim Muta'allim, saya mulai berifikir, ternyata adab itu penting banget dalam menuntut ilmu. Saya jadi malu sendiri kalau ingat pernah ngelakuin hal-hal yang nggak sopan ke guru. Sekarang
--	---

		saya lagi belajar buat lebih tertib, jaga sikap, dan niatkan belajar buat cari ridha Allah, bukan buat main-main. Nggak gampang sih, tapi pelan-pelan saya usahain berubah."
--	--	--

3. Pertanyaan untuk pengurus

Nama : ita puspita sari, fathuri jufron

Jenis Kelamin: Pr/Lk

Jabatan : pengurus asrama

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban wawancara
1.	Apakah ada perubahan yang terlihat setelah santri mempelajari kitab muta'alim?	Narasumber : ita puspitasari Alhamdulillah, setelah para santri mempelajari kitab Ta'limul Muta'allim, kami melihat adanya perubahan, baik dari segi adab maupun semangat belajar mereka. Mereka jadi lebih sopan, lebih menghargai ustadz dan ustadzah, terus juga lebih semangat belajar. Niat mereka dalam menuntut ilmu juga jadi lebih lurus, nggak cuma sekadar ikut-ikutan. Dari sikap sehari-hari juga kelihatan, kayak lebih tertib, nggak banyak melanggar aturan, dan lebih peduli

		sama adab. Jadi, memang ada pengaruh yang cukup besar dari kitab itu." Narasumber : fatkhuri jufron "Setelah santri belajar kitab Ta'limul Muta'allim, alhamdulillah, ada perubahan. Mereka sekarang lebih ngerti pentingnya adab sebelum ilmu. Jadi kelihatan lebih sopan, lebih patuh, dan juga lebih serius waktu ngaji. Dulu mungkin ada yang suka lalai, sekarang mulai kelihatan tanggung jawabnya. Memang nggak langsung drastis, tapi pelan-pelan ada perubahan."
2.	Apa saja tantangan utama yang dihadapi pengurus pondok pesantren dalam menanamkan adab santri dalam kehidupan sehari-hari?	Narasumber : Ita Puspita Sari Sebenarnya cukup banyak ya. Salah satunya itu pengaruh dari luar, kayak media sosial atau lingkungan tempat asal santri. Kadang mereka datang dengan kebiasaan yang udah terbentuk, dan nggak semuanya sesuai sama nilai-nilai adab di pesantren. Jadi butuh waktu dan proses buat ngebentuk ulang cara mereka bersikap. Terus, tiap santri juga beda-beda latar belakangnya. Ada yang dari keluarga yang

		udah terbiasa dengan adab dan sopan santun, tapi ada juga yang belum. Jadi cara pendekatannya pun harus beda-beda, nggak bisa disamakan semua. Narasumber : fatkhuri jufron kadang juga tantangannya datang dari dalam. Misalnya, kita sebagai pengurus juga harus konsisten ngasih contoh. Santri itu ngelihat, bukan cuma dengerin. Kalau kita ngomongin adab tapi kita sendiri nggak nunjukkin, ya susah juga mereka mau nurut. Dan yang nggak kalah penting, kadang orang tua santri juga kurang mendukung. Misalnya, waktu liburan pulang ke rumah, anak-anak dibebasin banget, jadi pas balik ke pondok, kita harus mulai lagi dari awal. Intinya, menanamkan adab itu butuh kesabaran, keteladanan, dan kerja sama dari semua pihak."
3.	Bagaimana upaya pengurus pondok pesantren mengatasi santri yang kurang disiplin atau belum menunjukkan	Narasumber : ita puspita sari "Kalau ada santri yang masih kurang disiplin atau belum nunjukin adab sesuai yang diajarkan di kitab Ta'limul Muta'allim,

	adab sebagaimana yang diajarkan dalam kitab ta'lim muta'alim?	biasanya kami dari pengurus nggak langsung marah atau menghukum. Pertama-tama, kita ajak ngobrol dulu baik-baik, cari tahu dulu kenapa dia bersikap begitu. Kadang mereka punya masalah pribadi atau belum paham betul maksud dari adab yang diajarkan. Selain itu, kita juga kasih pembinaan secara rutin, baik lewat nasihat harian, pembacaan kitab bareng, atau pendekatan pribadi. Kita juga coba kasih contoh lewat sikap kita sendiri, karena santri biasanya lebih mudah meniru daripada sekadar dinasihati. Kalau memang perlu, kita beri sanksi yang mendidik, bukan hukuman yang bikin kapok tapi nggak paham. Misalnya disuruh hafalan, bersih-bersih, atau tugas khusus yang tujuannya biar mereka bisa merenung dan belajar tanggung jawab. Intinya sih, kita berusaha seimbang antara tegas dan sayang, karena yang kita tanamkan bukan cuma aturan, tapi juga nilai dan adab." Narasumber : fatkhuri jufron "Untuk santri yang masih kurang disiplin
--	--	---

		atau belum nunjukin adab seperti yang diajarkan dalam kitab Ta'limul Muta'allim, kita biasanya nggak langsung keras atau marah. Kita coba pendekatan dulu, ajak ngobrol baik-baik supaya dia paham letak kesalahannya. Kadang santri itu bukan nggak mau berubah, tapi memang belum ngerti atau belum terbiasa aja. Kita juga sering ingetin mereka lewat nasihat rutin, pengajian, dan contoh dari pengurus. Soalnya menurut kita, teladan itu lebih ngena daripada sekadar omongan. Selain itu, kalau memang perlu, kita kasih sanksi ringan tapi mendidik—kayak bersih-bersih, hafalan, atau tugas khusus biar mereka bisa ambil pelajaran. Yang penting, kita nggak cuma ngatur, tapi juga nuntun. Karena tujuan kita bukan cuma bikin mereka nurut aturan, tapi bener-bener ngerti dan bisa bawa adab itu ke kehidupan mereka sehari-hari."
4.	Adakah program khusus atau program harian yang	Narasumber : ita puspita sari Iya, ada beberapa program yang memang

	mendukung implementasi adab santri dari kitab ini?	sengaja kita buat supaya adab santri itu bisa benar-benar terbentuk, terutama yang sesuai sama isi Ta'limul Muta'allim. Misalnya, setiap pengajian malam dan sore ada pengajian kitab adab, termasuk kitab Ta'lim, jadi santri dari awal udah dikenalin tentang pentingnya niat, hormat sama guru, dan gimana cara belajar yang benar. Terus kita juga punya program khidmah, jadi santri diajarin buat bantu-bantu, entah itu bersihin masjid, bantu ustadz, piket bersih-bersih atau kerja bakti bareng. Itu semua untuk latih adab seperti rendah hati, taat, dan siap melayani. Ada juga pembiasaan kayak salam kalau ketemu ustadzah, bersalaman, atau minta izin dengan sopan kalau mau keluar dari kelas. Bahkan hal kecil kayak duduk yang sopan, gak selonjoran depan guru, itu juga kita biasain. Intinya, semua kegiatan harian di pondok itu kita kemas buat jadi latihan adab. nggak cuma teori, tapi langsung praktek sehari-
--	---	---

	hari." Narasumber : Fatkhuri jufron "Di pondok ini, kami memiliki beberapa program harian yang memang dirancang untuk mendukung pembentukan adab santri, kitab Ta'limul Muta'allim kami jadikan rujukan utama dalam membentuk karakter santri, terutama dalam hal adab terhadap guru, sesama teman, dan dalam proses menuntut ilmu. Dalam kehidupan sehari-harinya, santri juga dibiasakan untuk menjaga adab agar melekat dihati santri, seperti mengucapkan salam saat bertemu guru, serta bersikap sopan saat berbicara dengan yang lebih tua, atau tidak jail dengan temannya. Saat Shalat berjamaah & dzikir mereka belajar disiplin dan adab kepada Allah, ketika kegiatan Ngaji kitab bersama kiyai dan ustadz-ustadzah santri dibiasakan untuk belajar Hormat kepada guru, adab duduk dan mendengarkan, saat disuruh Khidmah (membantu guru dan pondok) mereka belajar menolong orang lain
--	---

		dengan Ikhlas, rendah hati, ketika program Tadarrus Qur'an harian santri belajar untuk Disiplin dan membersihkan hati. Setelah belajar pengajian malam bersama ustadzah mereka mengulas materi dengan belajar sendiri ini membiasakan mereka untuk Sungguh-sungguh, sabar, cinta ilmu kemudian saat Makan bersama mereka juga belajar sabar untuk mengantri dan adab nya makan serta ukhuwah, tidak egois. Semua ini merupakan bagian dari pembiasaan yang terus diawasi dan dibina oleh para ustadz dan pengurus
--	--	--

B. OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Ceklis
1	Metode Pembelajaran	Bandongan	✓
		Tanya jawab	
2	Penyampaian Nilai Adab	Penjelasan nilai adab dalam isi kitab	✓
		Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari	
3	Keteladanan Pengajar	Ustadzah menunjukkan sikap teladan	✓
4	Respons dan Partisipasi Santri	Santri mendengarkan dan bertanya	✓
5	Pembiasaan Nilai Adab	Santri membiasakan perilaku sopan didalam kelas	✓
6	Pemberian Nasihat dan Motivasi	Nasihat dan motivasi diberikan rutin	✓
7	Lingkungan Belajar	Suasana kelas tertib dan nyaman	✓
8	Kegiatan Pendukung di Luar Kelas	Penguatan adab di luar kelas	✓

C. DOKUMENTASI

No.	Hal-hal yang didokumentasikan	Ket
1	Dokumen pondok pesantren nurul anwar.	✓
2	Foto Kegiatan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim.	✓

12 Lampiran Coding Wawancara

CODING TRANSKIP WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN
ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

No	Transkrip Wawancara	Petikan wawancara	Ide pokok	Tema yang relevan	Konsep yang relevan
1	Dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim, kami biasanya menggunakan beberapa metode. Yang paling umum adalah metode bandongan. Bandongan itu, ustadzah membaca kitab dan menjelaskan isinya di depan santri. Santri cukup mendengarkan, mencatat poin penting, dan memahami. Dari situ, santri juga belajar bagaimana adab saat menuntut ilmu misalnya duduk dengan tertib, memperhatikan guru, dan tidak memotong pembicaraan. Selain itu, Cukup efektif, apalagi kalau disertai dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari santri. Misalnya, ketika saya menjelaskan tentang adab kepada guru, kita beri contoh langsung bagaimana cara berbicara dengan guru yang sopan, atau bagaimana cara mendengarkan dengan baik saat belajar. Ada juga metode tanya-jawab. Setelah pembacaan kitab, biasanya kita buka sesi tanya jawab agar santri bisa menyampaikan hal yang belum paham. Kadang-kadang kita juga buat kajian tematik, misalnya hanya membahas satu bab penting, lalu dikaitkan dengan kondisi mereka saat ini. Tujuannya agar mereka merasa lebih dekat dan relate dengan isi kitab. jadi diusahakan agar santri aktif dan tidak hanya mendengar.	<i>Dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim, kami biasanya menggunakan beberapa metode. Yang paling umum adalah metode bandongan. Bandongan itu, ustadzah membaca kitab dan menjelaskan isinya di depan santri. Santri cukup mendengarkan, mencatat poin penting, dan memahami.</i>	Penggunaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab	Metode Bandongan sebagai Pembelajaran Tradisional pesantren	Meggunakan Metode bandongan
		<i>Dari situ, santri juga belajar bagaimana adab saat menuntut ilmu misalnya duduk dengan tertib, memperhatikan guru, dan tidak memotong pembicaraan.</i>	Menanamkan adab belajar dalam proses pembelajaran	Penanaman nilai karakter	Penanaman adab
		<i>Ada juga metode tanya-jawab, agar santri bisa menyampaikan hal yang belum paham.</i>	Penerapan metode tanya-jawab setelah pembacaan kitab	Pembelajaran interaktif	Megggunakan metode tanya jawab
2	Upaya dalam menanamkan adab kepada santri itu dilakukan melalui berbagai cara dalam kegiatan belajar mengajar, maupun kehidupan sehari-hari di pondok. Nah, Salah satu cara utamanya adalah melalui pembelajaran kitab-kitab adab, seperti kitab Ta'lim Muta'allim ini, yang secara khusus membahas pentingnya adab dalam menuntut ilmu. Melalui kitab ini, ustadzah atau saya sendiri menyampaikan nilai-nilai seperti sopan santun kepada guru, menghargai sesama teman, menjaga niat yang lurus dalam belajar, serta kesungguhan dalam menuntut ilmu. Selain dalam pembelajaran dikelas juga pengurus dan abah kyai selalu memberi wejangan atau nasehat ketika kegiatan tertentu seperti sehabis rutinan membaca Burdah dan rotib bersama, setelah sholat jama'ah dan kegiatan tertentu untuk selalu mengingatkan santri agar selalu berperilaku baik. Selain melalui materi pembelajaran, saya juga menanamkan adab melalui keteladanan. Saya dan pengurus berusaha menjadi contoh nyata bagi para santri dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari. Karena biasanya santri cenderung meniru apa yang mereka lihat. Pembiasaan juga menjadi salah satu pendekatan yaitu santri dilatih untuk terbiasa bersikap sopan, seperti memberi salam dan bersalaman ketika bertemu, meminta izin sebelum berbicara atau keluar kelas, serta menjaga tingkah laku dan ketertiban lingkungan. Semua ini dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai adab tersebut melekat dalam diri santri. Jika ada santri yang belum terbiasa atau belum memahami pentingnya adab, saya akan	<i>Pengurus dan abah kyai selalu memberi wejangan atau nasehat ketika kegiatan tertentu seperti sehabis rutinan membaca Burdah dan rotib bersama, setelah sholat jama'ah dan kegiatan tertentu untuk selalu berperilaku baik.</i>	Kolaborasi komunitas pondok dalam pembinaan karakter	penguatan moral	Strategi nasehat dan motivasi
		<i>saya juga menanamkan adab melalui keteladanan. Saya dan pengurus berusaha menjadi contoh nyata bagi para santri dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari. Karena biasanya santri cenderung meniru apa yang mereka lihat</i>	Teladan sebagai strategi efektif penanaman adab	Pendidikan melalui contoh	strategi melalui keteladan
		<i>Pembiasaan juga menjadi salah satu pendekatan yaitu santri dilatih untuk terbiasa bersikap sopan, seperti memberi salam dan bersalaman ketika bertemu, meminta izin sebelum berbicara atau keluar kelas, serta menjaga tingkah laku dan ketertiban lingkungan. Semua ini dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai adab tersebut melekat. Jika ada santri yang belum terbiasa atau belum memahami pentingnya adab saya akan memberikan</i>	Strategi pembiasaan dalam membentuk karakter	Disiplin dan rutinitas dalam pendidikan	Strategi melalui pembiasaan
			Pendekatan edukatif dan sabar terhadap pelanggaran adab	Pendidikan dengan pendekatan humanis	strategi Pembinaan

	memberikan arahan dengan cara yang baik, mengedukasi mereka secara perlahan dan penuh kesabaran. Saya yakin bahwa menanamkan adab tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi melalui proses yang konsisten pasti akan membuahkan hasil. Makanya ketika santri salah saya tidak bisa langsung menyalahkan santri. Yang saya lakukan dengan mendekati mereka secara perlahan, memberi contoh, dan membiasakan adab mereka dalam kehidupan sehari-hari. saya juga sering ajak mereka diskusi, supaya mereka paham tentang adab.	<i>arahan dengan cara yang baik. saya juga sering ajak mereka diskusi, supaya mereka paham tentang adab</i>			
3.	Tantangannya cukup banyak ya. Salah satu yang paling terasa adalah perbedaan latar belakang santri. Mereka datang dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda, jadi tingkat pemahaman mereka tentang adab juga tidak sama. Ada yang sejak kecil sudah dibiasakan sopan santun, tapi ada juga yang masih harus diarahkan dari awal. pengaruh dari zaman sekarang, misalnya dari media sosial atau lingkungan luar. Sekarang ini pengaruh gadget dan media sosial sangat kuat. Kadang santri lebih cepat terpengaruh dari luar, yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai adab yang kita ajarkan di pondok. Misalnya, gaya bicara yang kurang sopan atau kurang hormat kepada orang yang lebih tua bisa terbawa dari tontonan atau lingkungan luar.	<i>tingkat pemahaman mereka tentang adab juga tidak sama.</i>	Tantangan ustadzah dalam mengajar	Hambatan dalam pembelajaran	Faktor yang menghambat implementasi
		<i>Salah satu yang paling terasa adalah perbedaan latar belakang santri. Mereka datang dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda,</i>	Pendekatan individual dalam pendidikan karakter	Keragaman peserta didik	Perbedaan latar belakang santri sebagai tantangan
		<i>Sekarang ini pengaruh gadget dan media sosial sangat kuat. Kadang santri lebih cepat terpengaruh dari luar, yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai adab.</i>	Pengaruh negatif media sosial terhadap sikap santri	Tantangan pendidikan karakter di era digital	Pengaruh Media sosial

Lampiran 13 Hasil Turnitin

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KITAB TA'LIM MUTA'ALIM
DALAM MENANAMKAN ADAB
SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL ANWAR
METRO TIMUR

by turnitin 1

Submission date: 16-Jun-2025 05:28PM (UTC+0800)
Submission ID: 2626301219
File name: SKRIPSI_HIDA_oke.docx (2.91M)
Word count: 14313
Character count: 99737

17/2025
6

[Handwritten signature]

Nourta Herawati M. pd.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN ADAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR METRO TIMUR

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	7%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1%
5	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
7	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1%

Lampiran 13 Foto Dokumentasi



Dokumentasi observasi, proses pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dipondok pesantren nurul anwar metro timur.



Wawancara ustadzah fitri muawanah pada tanggal 2 Mei 2025



Wawancara dengan pengurus putri pada tanggal 2 Mei 2025



Wawancara dengan pengurus putra pada tanggal 2 Mei 2025



Wawancara dengan santri putri pada tanggal 2 Mei 2025



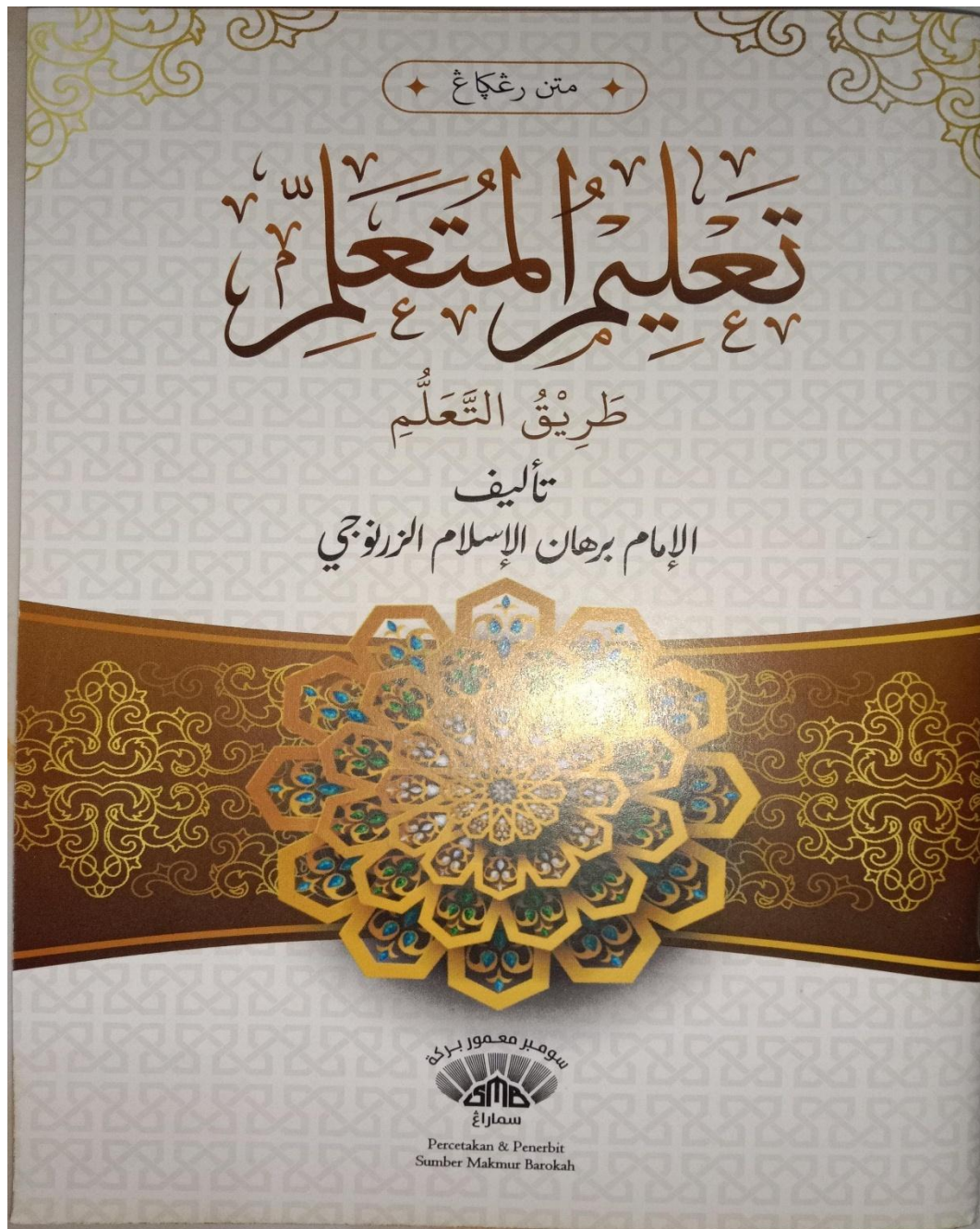
Wawancara dengan santri putra pada tanggal 25 Mei 2025



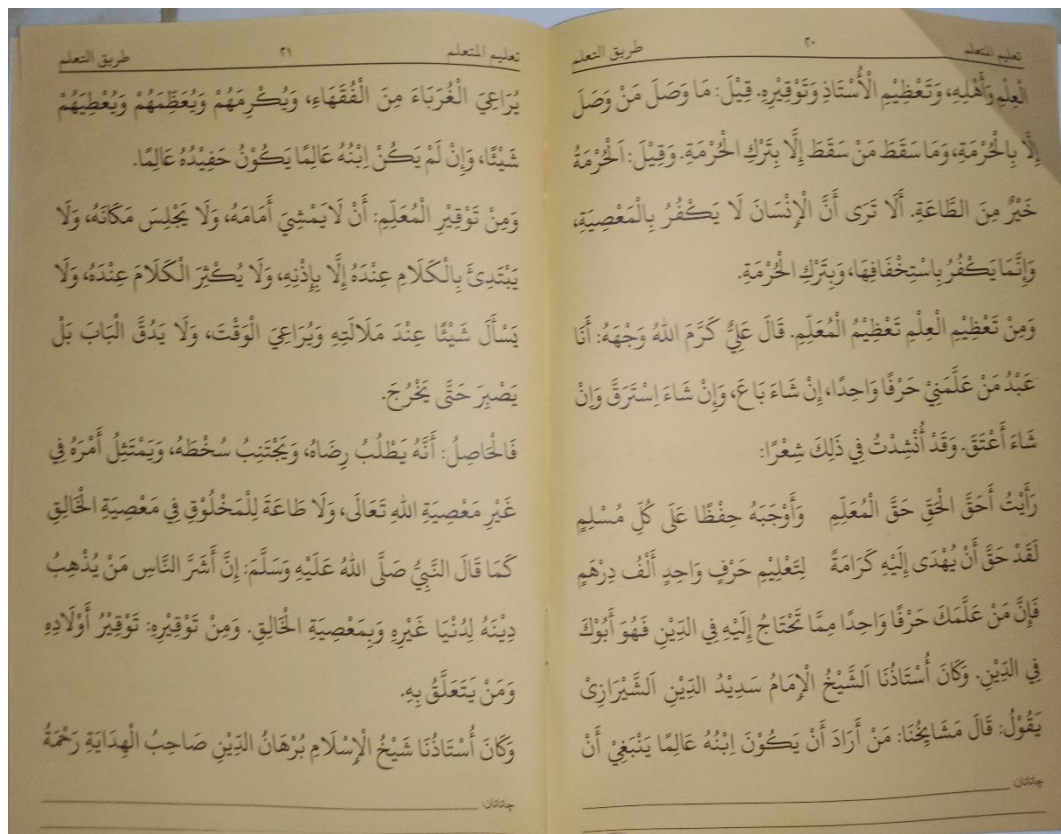
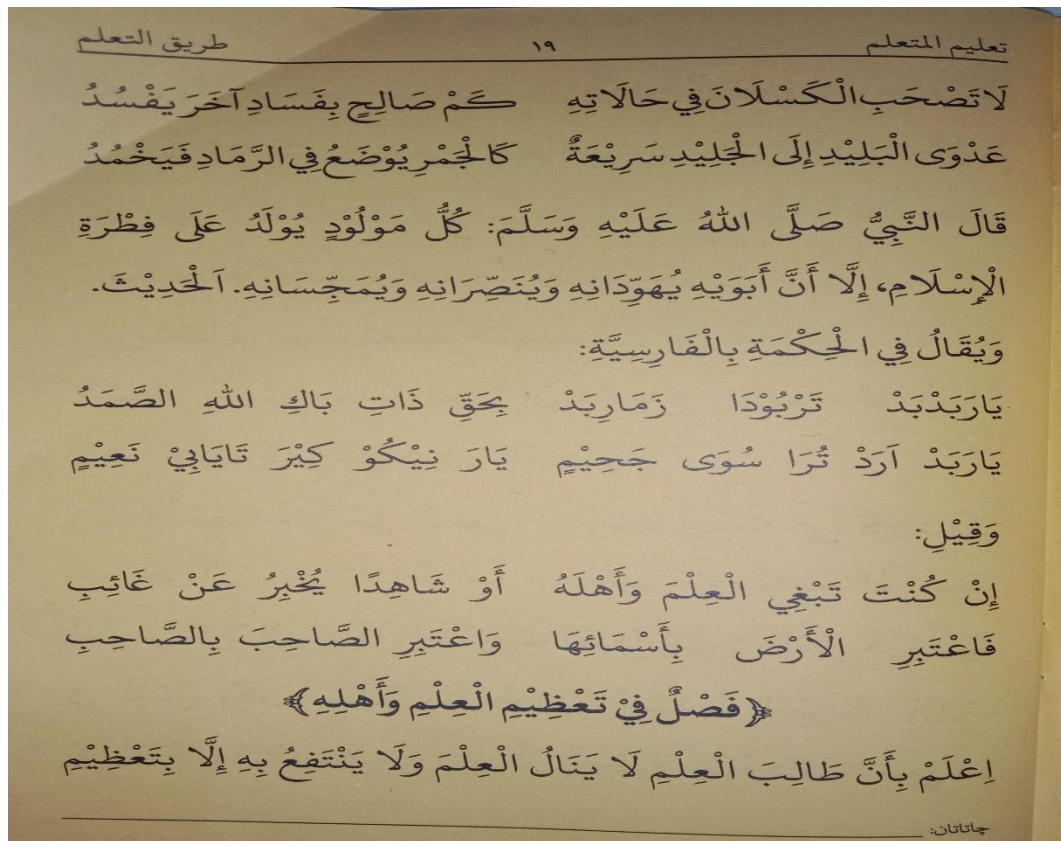
Joglo Pondok Pesantren Nurul Anwar



Asrama Putra dan Putri Pondok Pesantren Nurul Anwar



Kitab ta'lim muta'alim



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nur Hidayah lahir di Bina Karya Putra, 07 juli 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Bina Karya Putra Kec. Rumbia Kab. Lampung Tengah. Penulis merupakan anak ketiga dari bapak Ahmad Takim dan ibu Siti Aisah dan memiliki dua saudara perempuan bernama

Umi Sholekhah dan Nurul Aini. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MI Al-Islam Rumbia. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP IT Tri Bhakti Assalam Bumi Nabung Ilir. Selanjutnya penulis melanjutkan Madrasah Aliyah (MA) di MA Ma'arif 14 Bumi Nabung Ilir. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.